PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:
NILA FAUZIYAH
NIM: 1803016166

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nila Fauziyah
NIM	: 1803016166
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, … Juni 2022

Pembuat Pernyataan,

Nila Fauziyah

NIM: 1803016166

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Semarang**
Penulis	: Nila Fauziyah
NIM	: 1803016166
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

telah diuji dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 196812121994031003

Sekretaris/Penguji,

Dr. H. Shodiq, M.Ag.
NIP: 196812051994031003

Penguji I,

Dr. H. Raharjo, M.Ed., St.
NIP: 196511231991031005

Penguji II,

Dr. H. Takrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196912201995031001

Pembimbing I,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
NIP: 197307102005011004

Pembimbing II,

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP: 198806192019032016

NOTA DINAS

Semarang, 8 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Semarang**

NIM : 1803016166

Jurusan / Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP: 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Semarang**

NIM : 1803016166

Jurusan / Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP: 198806192019032016

MOTTO

اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

--- QS. Al-Insyirah: 6-7 ---

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 SEMARANG**

Penulis : Nila Fauziyah

NIM : 1803016166

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MTs Negeri 1 Semarang; 2) Ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang; dan 3) Ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak dan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjawab tujuan penelitian, digunakan uji regresi linier sederhana dalam pengolahan data angket yang diperoleh.

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil berikut: (1) Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MTs Negeri 1 Semarang yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05; (2) Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang yaitu dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05; dan (3) Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak dan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang yaitu dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05.

Kata Kunci: *Persepsi, Kompetensi Kepribadian, Akhlak, Motivasi*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Semarang" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Tidak lupa salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian maupun proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya berbagai pihak yang turut serta membantu dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, Dr. Fihris, M.Ag.
4. Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus wali dosen, Dr. Kasan Bisri, M.A.

5. Dosen pembimbing I dan II, Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. dan Dwi Yunitasari, M.Si., yang senantiasa memberikan arahan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Ketua atau penguji dalam sidang *munaqasyah*, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
7. Sekretaris atau penguji dalam sidang *munaqasyah*, Dr. H. Shodiq, M.Ag.
8. Penguji utama I dalam sidang *munaqasyah*, H. Raharjo, M.Ed., St.
9. Penguji utama II dalam sidang *munaqasyah*, Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
10. Dosen dan pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
11. Kepala MTs Negeri 1 Semarang, H. Kasturi, M.Pd., yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
12. Wakil kepala MTs Negeri 1 Semarang, Marjoko, S.Pd., yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.
13. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Marzuki, S.Ag., yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan penelitian.
14. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhamad Irfan dan Ibu Muawanah yang telah memberikan doa dan dukungannya demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

15. Kakak tersayang Malik Marzuki dan Istikoma serta adik tersayang Aulia Ni'matin Nada yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Farchan Aji yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dalam pelaksanaan penelitian di MTs Negeri 1 Semarang.
17. Teman-temanku Nurul Hidayah, Riyantika Diah Rahmawati, dan Dzulhijah Kurnia Fadillah yang telah berjuang bersama dan saling mendukung.
18. Teman-teman kelas PAI D 2018 yang telah berjuang bersama dan saling memberi dukungan.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih dengan setulus hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, 10 Juni 2022

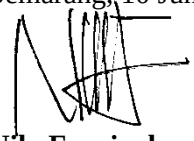

Nila Fauziyah

NIM: 1803016166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS / PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
TRANSLITERASI ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
BAB II : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 SEMARANG **11**
A. Kajian Pustaka Relevan 11
B. Deskripsi Teori 18

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru 18
a. Pengertian Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru 18
b. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru 21
c. Aspek dan Indikator Kompetensi Kepribadian Guru 24
d. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru 29
2. Akhlak 30
a. Pengertian Akhlak 30
b. Macam-macam Akhlak 34
c. Ruang Lingkup Akhlak 35
d. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak 37
3. Motivasi Belajar Siswa 40
a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa 40
b. Jenis-jenis Motivasi Belajar 42
c. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar 44
C. Kerangka Berpikir 49
D. Rumusan Hipotesis 50
BAB III : METODE PENELITIAN 53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 53

B. Tempat dan Waktu Penelitian 54
C. Populasi dan Sampel Penelitian..... 55
D. Variabel dan Indikator Penelitian 57
E. Desain Penelitian 60
F. Teknik Pengumpulan Data 61
G. Teknik Analisis Data 63
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 73
A. Deskripsi Data 73
B. Analisis Data 86
C. Pembahasan Penelitian 104
D. Keterbatasan Penelitian 106
BAB V : PENUTUP 107
A. Kesimpulan..... 107
B. Saran..... 108
C. Kata Penutup 109

DAFTAR PUSTAKA 111
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 117
RIWAYAT HIDUP 150

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Tabel 4.2 Kelas Interval Variabel X

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel X

Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel X

Tabel 4.5 Statistika Deskriptif Variabel Akhlak Siswa (Y_1)

Tabel 4.6 Kelas Interval Variabel Y_1

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Y_1

Tabel 4.8 Kategorisasi Variabel Y_1

Tabel 4.9 Statistika Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y_2)

Tabel 4.10 Kelas Interval Variabel Y_2

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Variabel Y_2

Tabel 4.12 Kategorisasi Variabel Y_2

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Akhlak Siswa (Y_1)

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa (Y_2)

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X, Y_1, dan Y_2

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas X – Y_1

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas X – Y_2

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas X – Y_1

Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas X – Y_2

Tabel 4.21 Hasil Uji Linieritas X – Y_1

Tabel 4.22 Hasil Uji Linieritas X – Y_2

Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X – Y_1
Tabel 4.24 Hasil Koefisien Determinasi X – Y_1
Tabel 4.25 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
Tabel 4.26 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X – Y_2
Tabel 4.27 Hasil Koefisien Determinasi X – Y_2
Tabel 4.28 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X – Y_1 dan Y_2
Tabel 4.29 Hasil Koefisien Determinasi X – Y_1 dan Y_2

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Desain Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan salah satu pihak yang mengemban tanggung jawab penuh atas kemajuan serta perkembangan anak sebagai generasi penerusnya. Namun, seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman, maka kebutuhan orang tua pun semakin kompleks. Semakin kompleksnya kebutuhan orang tua, berdampak pada berkurangnya waktu dan kesempatan untuk mendidik anak-anaknya. Untuk mengatasi hal tersebut, para orang tua memercayakan pendidikan anak-anaknya kepada lembaga atau institusi pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, seperti sekolah, madrasah, ataupun pesantren.[1] Dalam lingkup institusi pendidikan, guru merupakn salah satu pihak yang mengemban tugas dan tangung jawab untuk mendidik anak atau siswa, selain berkaitan dengan pemberian ilmu pengetahuan (*knowledge*), berkaitan pula dengan pembinaan kualitas pribadi siswa. Meskipun demikian, bukan berarti orang tua terbebas sepenuhnya dari tanggung jawab mendidik anak-anaknya.

Adanya tanggung jawab dan peranan besar yang dimiliki oleh para guru, menuntut mereka untuk memiliki berbagai kompetensi agar dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi para siswa.

[1]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2011), hlm. 24.

Kompetensi yang dimaksud dalam hal ini adalah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, profesional, dan pedagogik. Adapun salah satu kompetensi yang memiliki peran vital dalam pembentukan kualitas pribadi siswa adalah kompetensi kepribadian guru. Kepribadian guru mempunyai peran vital dalam proses pendidikan, terutama dalam menggapai tujuan pendidikan yangmana salah satunya yaitu terkait dengan kepribadian dan akhlak mulia. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran atau pendidikan, salah satunya sangat ditentukan oleh faktor baik atau buruknya kualitas kepribadian yang dimiliki seorang guru sebagai pengajar sekaligus pendidik.

Terkait kepribadian yang dimiliki guru, sangat berkaitan dengan persepsi atau cara siswa dalam memandang hal tersebut. Ketika siswa memandang guru memiliki kepribadian yang baik, maka hal tersebut akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran. Sebaliknya, proses pembelajaran akan berlangsung kurang maksimal ketika siswa memandang guru memiliki kualitas kepribadian yang buruk atau kurang baik.[2] Siswa akan cenderung mengabaikan apa yang disampaikan oleh gurunya ketika dia sudah memiliki persepsi buruk terlebih dahulu pada guru tersebut. Dengan demikian, guru diberi amanah untuk menyampaikan pengetahuan sekaligus meningkatkan

[2]Nuryovi, dkk, "Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, tahun 2017, hlm. 220.

kualitas pribadi siswa.[3] Di antara berbagai hal yang terkena dampak atau pengaruh terkait persepsi siswa tentang baik atau buruknya kompetensi kepribadian yang dimiliki guru adalah akhlak dan motivasi belajar siswa.

Para tokoh terkemuka telah banyak memberikan definisi terkait akhlak, salah satunya yaitu Imam al-Ghazali. Menurutnya, akhlak adalah sifat atau karakteristik yang terkandung dalam jiwa yang daripadanya muncul aktivitas dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan sebelumnya.[4] Bagi seorang siswa, guru merupakan sosok yang dijadikan panutan atau teladan dalam perilakunya sehari-hari. Perihal guru berbusana, berbicara, berjalan, dan bergaul memiliki perhatian tersendiri bagi para siswanya.[5] Adapun motivasi belajar merupakan keadaan mental yang menggerakkan seseorang untuk belajar.[6] Motivasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang lahir dari dalam diri sendiri, misalnya seorang siswa yang belajar dikarenakan ingin menguasai suatu materi yang kurang dipahami. Jika motivasi tersebut berasal dari internal, maka siswa tersebut akan belajar dengan niat

[3]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan* …, hlm. 35-36.

[4]Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in an-Nawawiyah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 18.

[5]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 50-51.

[6]Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 151.

murni agar dapat memahami materi yang belum dipahami tersebut, bukan diniatkan untuk mendapat pujian, menghindari hukuman, atau faktor-faktor luar lainnya. Adapun faktor eksternal merupakan faktor bersumber dari luar dirinya.[7] Pada faktor eksternal tersebut, kepribadian guru termasuk dalam salah satu faktor krusial dalam membentuk motivasi belajar siswa. Moriam Quadir dalam penelitiannya yang berjudul "Teaching Factors That Affect Students' Learning Motivation: Bangladeshi EFL Students' Perceptions", menyatakan bahwa di antara berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, kepribadian serta perilaku guru menempati posisi ketiga yaitu dengan persentase sebesar 75% dari jumlah responden.[8] Kemudian Gita Frimar, dkk, dalam penelitiannya "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang", menyatakan bahwa sebesar 74,23% motivasi belajar siswa pada lokasi penelitian tersebut dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan sebesar 79,78% dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik.[9]

Namun, melihat kenyataan yang terjadi akhir-akhir ini pada diri seorang siswa, dapat dikatakan bahwa akhlak dan motivasi belajar pada

---

[7]Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Sleman: Penerbit DeePublish, 2020), hlm. 57-58.

[8]Moriam Quadir, "Teaching Factors That Affect Students' Learning Motivation: Bangladeshi EFL Students' Perceptions", *TEFLIN Journal*, (Vol. 32, No. 2, tahun 2021), hlm. 304.

[9]Gita Frimar, dkk, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat pada Mta Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang", *Jurnal Profit*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2019), hlm. 77-78.

siswa tertentu masih tergolong rendah. Misalnya pada permasalahan akhlak siswa, dapat dilihat pada berbagai media berita cetak maupun elektronik. Pada berbagai media tersebut, telah beredar cukup banyak berita negatif terkait akhlak siswa, seperti tindakan asusila, tawuran, dan sebagainya. Salah satu contohnya yaitu sebagaimana dilansir dalam *merdeka.com* terkait adanya percobaan pelecehan yang dilakukan oleh siswa SMK di Gianyar, Bali pada Kamis, 16 September 2021.[10] Kemudian, contoh lainnya yaitu sebagaimana dilansir dalam *kompas.com* terkait adanya tawuran geng motor di Kota Tasikmalaya pada Sabtu, 22 Januari 2022 yangmana anggota geng motor tersebut mayoritas berstatus sebagai pelajar.[11] Melihat permasalah tersebut, dirasa sangat perlu melakukan pembinaan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa. Pada kasus ini, guru maupun orang tua mempunyai peran yang sangat krusial. Seperti halnya akhlak siswa, juga masih ditemukan beberapa siswa tertentu yang memiliki motivasi belajar rendah. Dilansir dari *dinkominfo.demakkab.go.id*, memaparkan terkait keluhan masyarakat akan dampak pembelajaran daring yang menyebabkan anak-anak menjadi kecanduan bermain game online dibanding

[10]Moh. Kadafi, "Coba Cabuli Perempuan Dewasa, Siswa SMK di Gianyar Diamankan", *https://bit.ly/3t8NDWM*, diakses pada 25 Januari 2022.

[11]Irwan Nugraha, "Geng Motor Tawuran di Jalanan Tasikmalaya, 15 Pelajar Ditangkap", *https://bit.ly/393nUIw*, diakses pada 22 Januari 2022.

menghabiskan waktu untuk belajar.[12] Meryanti Arafah dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori kurang, yaitu sebesar 16.7%.[13] Walaupun persentase tersebut masih tergolong rendah, namun jika tidak dihadapi dengan baik, tentu akan berdampak kurang baik bagi siswa.

Rendahnya akhlak dan motivasi belajar siswa, sering kali menyebabkan guru dipandang gagal dalam mendidik siswanya. Demikian sebaliknya, ketika siswa memiliki akhlak dan motivasi belajar yang baik, guru dipandang telah berhasil dalam mendidik siswanya. Sedangkan pada hakikatnya, mendidik bukan hanya tugas serta tanggung jawab seorang guru, melainkan juga orang tua. Keduanya merupakan pihak terpenting dalam memberikan pendidikan kepada seorang anak atau siswa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ada jurang pemisah antara harapan orang tua dengan kenyataan yang terjadi pada anak-anaknya. Para orang tua menyerahkan pendidikan anaknya pada lembaga atau institusi pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal dengan tujuan agar anak-anaknya memiliki kualitas akhlak yang baik. Namun, pada kenyataannya tidak 100% siswa memiliki

---

[12]Admin Kominfo, "Masyarakat Keluhkan Kecanduan Game Online pada Anak Saat Pembelajaran Daring", *https://bit.ly/3nookg3*, diakses pada 29 Juni 2022.

[13]Meryanti Arafah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah Limbung", *Skripsi* (Makassar: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 58.

kualitas akhlak yang baik. Pada beberapa lembaga atau institusi pendidikan, masih ditemukan siswa tertentu dengan kualitas akhlak kurang baik. Bersandarkan pada hal tersebut, penulis terdorong untuk menganalisis lebih dalam terkait pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak dan motivasi belajar siswa. Sehingga dalam hal ini, peneliti mengambil judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MTs Negeri 1 Semarang?
2. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak dan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
    a. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MTs Negeri 1 Semarang.
    b. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang.
    c. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak dan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang.
2. Manfaat Penelitian
    a. Manfaat Teoretis
        1) Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahun khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian.
        2) Dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait topik penelitian.
    b. Manfaat Praktis
        1) Bagi kepala MTs Negeri 1 Semarang

            Memberikan pemikiran positif bagi kepala MTs Negeri 1 Semarang untuk semakin meningkatkan kualitas kepribadian yang dimiliki oleh para guru di MTs Negeri 1 Semarang serta kualitas akhlak dan motivasi belajar para siswa di MTs Negeri 1 Semarang.

2) Bagi guru-guru di MTs Negeri 1 Semarang

   Menambah wawasan dan pengetahuan para guru di MTs Negeri 1 Semarang terkait akhlak dan motivasi belajar siswa sehingga guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Selain hal tersebut, juga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan lebih kepada para guru MTs Negeri 1 Semarang terkait pentingnya kualitas kepribadian bagi seorang guru, sehingga guru dapat senantiasa memperbaiki kualitas kepribadian yang mereka miliki guna memaksimalkan proses pembelajaran maupun pendidikan.

3) Bagi mahasiswa

   Digunakan sebagai bahan rujukan maupun menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa terkait topik penelitian.

4) Bagi peneliti

   Menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti secara lebih mendalam terkait segala hal yang berhubungan dengan topik penelitian.

5) Bagi peneliti selanjutnya

   Dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait topik penelitian.

BAB II

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI I SEMARANG

A. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi Siti Muadibah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Akhlak dan Motivasi Belajar Peserta Didik MIN 4 Tulungagung".[1]

   Digunakan jenis kuantitatif korelasi dalam penelitian Siti Muadibah. Di dalamnya diungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y_1, X terhadap Y_2, dan X terhadap Y_1 dan Y_2 secara simultan. Diperoleh rata-rata skor X = 77, Y_1 = 37, dan Y_2 = 34 dengan total maksimal skor X = 100, Y_1 = 50, dan Y_2 = 50. Pada penelitian tersebut, dilakukan uji regresi sederhana variabel X terhadap Y_1, diperoleh *Standardized Coefficients (Beta)* = 0,430, koefisien regresi (b) = 0,249 dengan konstanta = 17,693, t_{hitung} = 2,818 > t_{tabel} = 2,030 dengan nilai signifikansi = 0,008 < 0,05. Kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi (R) = 0,430 dan *R Square* (R^2) = 0,185. Hasil uji regresi sederhana variabel X terhadap Y_2, diperoleh *Standardized*

[1]Siti Muadibah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Akhlak dan Motivasi Belajar Peserta Didik MIN 4 Tulungagung", *Skripsi* (Tulungagung: Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 21-76.

Coefficietns (Beta) = 0,381, koefisien regresi (b) = 0,208 dengan konstanta = 19,296, t_{hitung} = 2,438 > t_{tabel} = 2,030 dengan nilai signifikansi = 0,020 < 0,05. Kemudian, diperoleh nilai R Square (R^2) = 0,145. Pada uji *multivariate*, diperoleh nilai signifikansi = 0.000.

Persamaan antara penelitian Siti Muadibah dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan. Mengenai perbedaannya adalah pada responden, lokasi penelitian, indikator serta teknik *sampling* yang digunakan. Pada penelitian Siti Muadibah, telah digunakan sampel berupa populasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *simple random sampling*.

2. Skripsi Meryanti Arafah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah Limbung".[2]

Digunakan penelitian quasi eksperimen (kuantitatif) pada penelitian Meryanti Arafah. Di dalamnya diungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara antara variabel X terhadap Y. Diperoleh variabel X sebesar 20% dalam kategori kurang, 6,7% sedang, dan 73,3% baik. Sedangkan untuk variabel Y, diperoleh 16,7% dalam kategori kurang, 0% cukup, 8,3% sedang, 58,3% baik, dan 16,7% baik sekali. Kemudian, berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diperoleh *Standardized Coefficients (Beta)* = 0,549

[2]Meryanti Arafah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah Limbung", *Skripsi* (Makassar: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 30-55.

sedangkan koefisien regresi (b) = 0,529 dengan konstanta 965,891. Diperoleh $t_{hitung} = 3,477 > t_{tabel} = 1,284$ serta nilai signifikansi = 0,004 < 0,05. Berdasarkan uji determinasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) = 0,898 dan R Square (R^2) = 0,806.

Persamaan antara penelitian Meryanti Arafah dengan penelitian ini adalah pada variabel independen berupa kompetensi kepribadian guru dan juga pada variabel dependen berupa motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah adanya tambahan variabel dependen pada penelitian ini, yaitu variabel dependen berupa akhlak siswa. Kemudian juga terdapat perbedaan dari segi rumusan masalah, teknik pengumpulan data, jenis, dan lokasi penelitian. Pada penelitian Meryanti Arafah, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, serta dokumentasi.

3. Tesis Sirman, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018".[3]

[3]Sirman, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018", *Tesis* (Metro: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hlm. 69-138.

Digunakan penelitian survey kuantitatif dalam penelitian Sirman. Dalam penelitian Sirman, diungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Diperoleh variabel X_1 berada pada kategori sedang, variabel X_2 pada kategori sedang, dan variabel Y berada pada kategori sedang.

Penelitian Siorman dengan penelitian ini memiliki persamaan pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa serta teknik pengambilan sampelnya. Adapun perbedaan penelitian Sirman dengan penelitian ini yaitu adanya penambahan variabel akhlak siswa dalam penelitian ini. Digunakan penelitian survey kuantitatif pada penelitian Sirman, sedangkan pada penelitian ini digunakan penelitian korelasional kuantitatif. Pada penelitian Sirman digunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi, sedangkan pada penelitian ini digunakan angket, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

4. Skripsi Salamatul Intima, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SDI al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung".[4]

Digunakan penelitian korelasional kuantitatif pada penelitian Salamatul Intima. Dalam penelitian Salamatul Intima, diungkapkan

[4]Salamatul Intima, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SDI al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung", *Skripsi* (Tulungagung: Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 55-81.

bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap Y. Diperoleh variabel X berada dalam kategori rendah sebesar 27%, kategori cukup tinggi 46%, kategori tinggi 8%, dan kategori sangat tinggi 19%. Adapun terkait motivasi belajar siswa, 5% berada dalam kagori rendah, 76% cukup, 19% tinggi, dan 0% sangat tinggi. Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh *Standardized Coefficients (Beta)* = 0,373 sedangkan koefisien regresi (b) = 0,217 dengan konstanta = 17,710. Kemudian juga diperoleh nilai t_{hitung} = 2,375 dan nilai signifikansi = 0.023. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh R = 0,373 dan R Square (R^2) = 0,139.

Persamaan antara penelitian Salamatul Intima dengan penelitian ini adalah pada variabel independen berupa kompetensi kepribadian guru dan variabel dependen berupa motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah adanya tambahan variabel dependen pada penelitian ini yaitu berupa akhlak siswa. Selain hal tersebut, juga terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian, teknik *sampling*, dan teknik pengumpulan data. Pada penelitian sebelumnya, digunakan sampel berupa populasi, sedangkan pada penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling*. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode angket, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi.

5. Tesis Ade S. Riantao, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak, Kecerdasan Emosional, dan Kedisiplinan Siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung".[5]

   Digunakan penelitian korelasional kuantitatif dalam penelitian Ade S. Riantao. Dalam penelitiannya, diungkapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y_1, Y_2, dan Y_3. Diperoleh rata-rata skor X = 45,64 dengan total skor maksimal 50, rata-rata skor Y_1 = 40,15 dengan total skor maksimal 50, rata-rata skor Y_2 = 39,60 dengan total skor maksimal 50, dan rata-rata skor Y_3 = 41,24 dengan total skor maksimal = 50. Berdasarkan uji regresi sederhana variabel X terhadap Y_1 diperoleh *Standardized Coefficients (Beta)* = 0.505, sedangkan koefisien regresi (b) = 0.735 dengan nilai konstanta 6.627. Kemudian juga diperoleh nilai t_{hitung} = 9.164 > t_{tabel} = 1.969 dan diperoleh nilai signifikansi = 0.000 < 0.05. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh R = 0,505 dan R Square (R^2) = 0.255.

   Berdasarkan hasil uji regresi sederhana variabel X terhadap Y_2, diperoleh *Standardized Coefficients (Beta)* = 0.445, sedangkan koefisien korelasi (b) = 0.660 dengan nilai konstanta 9.484. Kemudian juga diperoleh nilai t_{hitung} = 7.789 > t_{tabel} = 1.969 dan

[5]Ade S. Riantao, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak, Kecerdasan Emosional, dan Kedisiplinan Siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung", *Tesis* (Tulungagung: Program Pascasarjana IAIN Tulungagung), hlm. 75-130.

diperoleh nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Kemudian berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh R = 0,445 dan R Square (R^2) = 0.198.

Melalui uji T variabel X terhadap Y_3, diperoleh *Standardized Coefficients (Beta)* = 0.453 sedangkan koefisien regresi (b) = 554 dengan nilai konstanta = 15.960. Kemudian juga diperoleh nilai t_{hitung} = 7.945 > t_{tabel} = 1,969 dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Kemudian berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh R = 0,453 dan R Square (R^2) = 0,205. Kemudian berdasarkan uji Multivariate, diperoleh nilai nilai signifikansi sebesar 0.000.

Penelitian Ade S. Riantao dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam aspek variabel independen yang digunakan berupa kompetensi kepribadian guru dan variabel dependen berupa akhlak siswa. Adapun perbedaannya adalah pada beberapa variabel dependen, jika penelitian yang telah dilakukan oleh Ade S. Riantao berupa akhlak, kecerdasan emosional, dan kedisiplinan siswa, maka pada penelitian ini berupa akhlak dan motivasi belajar siswa. Kemudian, juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan teknik *sampling*. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ade S. Riantao, digunakan teknik *cluster sampling*, sedangkan pada penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling.*

B. Deskripsi Teori

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Persepsi merupakan suatu pandangan ataupun opini seseorang dalam memandang suatu objek atau informasi yang ada di sekitarnya. Menurut Slameto (2010), persepsi diartikan sebagai proses terkait masuknya informasi ataupun pesan ke dalam otak manusia. Adanya persepsi, akan membuat siswa terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungan di sekitarnya, yaitu dengan menggunakan indera pencium, pendengar, perasa, penglihat, dan peraba.[6]

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang berarti kemampuan atau kecakapan.[7] Kompetensi bisa pula dimaknai dengan kebiasaan berpikir serta bertindak yang merupakan penggambaran dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang (E. Mulyasa: 2005).[8] Berlandaskan hal tersebut, diketahui bahwa

---

[6]Nuryovi, dkk, "Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru", *Journal of Mechanical Engineering Education*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2017), hlm. 220.

[7]Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 20.

[8]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 37.

kompetensi mengacu pada kemampuan dan kecakapan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperoleh seseorang melalui pendidikan berdasarkan bidangnya masing-masing.

Abin Syamsudin mengemukakan bahwasanya kepribadian adalah kualitas pribadi individu yang terlihat ketika seseorang melakukan adaptasi terhadap lingkungan. Isjoni menyebutkan bahwasanya kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang meliputi unsur jasmani dan rohani yangmana dapat dimaknai sebagai gambaran dari seorang individu selama dilakukan dalam keadaan sadar.[9]

Adapun definisi kompetensi kepribadian menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[10] M. Hatta mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi terkait perilaku individu seorang guru. Dalam hal ini, sebagai pendidik, guru harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur dan terpuji sehingga memancarkan keindahan sikap baik dalam pergaulan, pertemanan, maupun ketika

[9]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2011), hlm 32.

[10]Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28, ayat (3).

berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Jika pembelajaran disertai dengan nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang dapat dipercaya serta dijadikan sebagai teladan, maka seorang guru juga akan dipandang sebagai guru yang berwibawa.[11]

Melalui berbagai definisi yang ada, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dapat dimaknai sebagai padangan siswa terhadap kualitas pribadi guru yang meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian guru serta persepsi siswa merupakan 2 hal yang saling berkaitan. Bagaimana seorang siswa memandang guru, sangat berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang dimilikiseorang guru. Munculnya keaneka ragaman persepsi siswa terkait kompetensi kepribadian guru disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu cara mengajar guru, materi, model, media pembelajaran, komunikasi guru dengan siswa, kepribadian guru, dan sebagainya. Apabila seorang guru dipandang memikiki kepribadian baik oleh siswa, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula.[12]

[11]M. Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 19.

[12]Nuryovi, dkk, "Persepsi …, hlm. 221.

b. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru

Guru termasuk dalam salah satu pihak penting dalam membentuk kepribadian maupun prestasi belajar siswa, terutama saat siswa berada di sekolah. Hal tersebut disebabkan secara teoretis, guru di sekolah berperan sebagai pendidik sekaligus orang tua kedua bagi siswa ketika berada di lingkungan sekolah.[13] Namun demikian, bukan berarti orang tua di rumah terbebas sepenuhnya dari tanggung jawab mendidik anak mereka. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, telah dipaparkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[14] Berdasarkan Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tersebut, dapat diketahui bahwa guru merupakan pendidik profesional, sehingga setiap individu yang hendak menjadi guru, maka dia harus memiliki keahlian atau kompetensi khusus sebagai seorang guru.[15] Menurut Kunandar, guru profesional merupakan guru yang mampu mengenal tentang

[13]Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173.

[14]Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

[15]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 5.

dirinya sendiri, yangmana dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi siswa ketika belajar. Sehingga ketika seorang siswa mengalami sebuah kegagalan, seorang guru tidak akan menyalahkan siswanya, melainkan justru terpanggil untuk menemukan sebab dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.[16] Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi sukses atau tidaknya seorang guru dalam membentuk kepribadian dan prestasi belajar siswa adalah terkait kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian guru akan menjadi penentu apakah seorang guru akan berhasil membuat siswanya menjadi lebih baik atau bahkan justru sebaliknya, yaitu menjerumuskan dan menjadikan siswanya menjadi lebih buruk dari sebelumnya.[17] Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi krusial yang harus dimiliki, dikuasai, dan diamalkan oleh seorang guru. Hal ini disebabkan kompetensi kepribadian guru menjadi dasar atau landasan bagi seorang guru dalam mengembangkan tiga kompetensi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial.[18]

---

[16]Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 48.

[17]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan* …, hlm. 17.

[18]Lukman, dkk, "Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education", *International Journal of Evaluation and Research in Education*, (Vol. 10, No. 2 tahun 2021).

Dalam bukunya, E. Mulyasa mengungkapkan terkait harapan dan kelemahan guru yang disampaikan oleh siswa SMA serta SMK di Jakarta Utara. Mereka berkeinginan agar sebagai seorang pendidik, guru dapat dijadikan sebagai contoh atau panutan untuk siswa. Kemudian, mereka juga mengungkapkan terkait sikap atau perilaku yang kurang mereka sukai dari seorang guru, seperti perilaku sombong, merokok, tidak rapi dalam berpakaian, sering datang terlambat, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengakuan tersebut, dapat diketahui bahwasanya kualitas kepribadian guru memiliki pengaruh tersendiri bagi seorang siswa.[19]

Berlandaskan pada hal tersebut, maka seorang guru diharuskan untuk bisa memahami dan mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru dengan baik, tidak hanya dapat memberikan ilmu pengetahuan, melainkan juga dapat dijadikan sebagai teladan yang baik bagi para siswa. Perihal ini sesuai dengan yang disampaikan Imam al-Ghazali yang menyampaikan bahwa seorang guru dianjurkan terlebih dahulu bersikap lurus, kemudian baru memerintahkan siswanya untuk bersikap lurus. Hal tersebut disebabkan mengikuti perbuatan atau tindakan nyata

[19]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 119.

lebih berpengaruh signifikan daripada hanya sebatas mengikuti nasihat berupa ucapan.[20]

c. Aspek dan Indikator Kompetensi kepribadian Guru

Sebelumnya sudah dipaparkan terkait definisi kompetensi kepribadian guru, maka berikut merupakan indikator kompetensi kepribadian guru:[21]

1) Kepribadian yang mantap dan stabil

Memiliki kepribadian mantap dan stabil merupakan suatu hal yang krusial bagi seorang pendidik atau guru. Hal ini disebabkan banyaknya persoalan dalam dunia pendidikan yang muncul karena kurang mantap dan stabilnya seorang guru. Kemantapan seorang guru ditampilkan dalam perilaku atau tindakannya yang tenang, terutama ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Adapun terkait pribadi yang stabil, kestabilan dalam mengelola emosi merupakan suatu hal yang juga penting bagi seorang guru. Goleman menyatakan bahwa aspek kecerdasan emosi merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan seseorang. Dalam salah satu bukunya yang berjudul "*Emotional Intelligence*", dia menyatakan bahwa

[20]Abu Hamid al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Terj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020), hlm. 34.

[21]Muhammad Anwar H.M., *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 15. Lihat juga pada Kunandar, *Guru* …, hlm. 75-76.

20% kecerdasan intelektual seseorang berpengaruh terhadap kesuksesannya, dan 80% nya bergantung pada kecerdasan emosionalnya.[22]

Walaupun guru termasuk manusia biasa, yangmana memiliki berbagai emosi seperti sedih, marah, bahagia, kecewa, dan sebagainya, seorang guru dituntut untuk dapat mengekspresikan emosi tersebut sesuai tempat dan sewajarnya atau tidak berlebihan. Pengelolaan emosi, tidak hanya terkait emosi yang berhubungan antara seorang individu dengan individu lainnya, melainkan juga terkait emosi antara seorang individu dengan dirinya sendiri.[23]

Adapun indikator pada kepribadian ini meliputi:[24]

a) Bertindak sesuai norma hukum;
b) Bertindak sesuai norma sosial;
c) Bangga menjadi seorang guru;
d) Memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma.

2) Kepribadian yang dewasa

Pribadi yang dewasa adalah salah satu syarat bagi seorang guru atau pendidik. Hal ini disebabkan adanya

[22]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan* …, hlm. 67.

[23]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan* …, hlm. 56-69.

[24]Muhammad Anwar, *Menjadi* …, hlm. 15.

berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran maupun pendidikan karena kurang dewasanya seorang guru dalam menghadapi permasalahan yang muncul di dalam maupun di luar kelas. Definisi dewasa dalam konteks ini tidak hanya mencakup definisi dewasa secara biologis, melainkan juga dewasa secara mental atau psikis.[25]

Adapun indikator pada kepribadian ini meliputi:[26]

a) Menunjukan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik;
b) Memiliki etos kerja sebagai guru.

3) Kepribadian yang arif

Adanya siswa yang disiplin dimulai dari adanya guru dengan kepribadian arif, disiplin, dan berwibawa. Tidak jarang siswa yang memiliki perilaku menyimpang di lingkungan sekolah seperti merokok, mewarnai rambut, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut agar bisa bersikap arif, disiplin, dan berwibawa dalam bertindak dan berperilaku sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.[27] Kata

[25]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan* …, hlm. 70-71.

[26]Muhammad Anwar, *Menjadi* …, hlm. 15.

[27]E. Mulyasa, *Standar* …, hlm. 122-126.

arif didefinisikan sebagai bijaksana, cerdik, pandai, dan berilmu (Kamus Besar Bahasa Indonesia).[28]

Adapun indikator pada kepribadian ini meliputi:[29]

a) Menunjukkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat;
b) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

4) Kepribadian yang berwibawa

Sebagai seorang guru, tentu ingin dirinya terlihat berwibawa di hadapan para siswanya. Wibawa seorang guru dapat tercermin dalam sikap santunnya dalam menghadapi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Chareul Rochman dan Heri Gunawan (2011), mengemukakan beberapa hal yang hendaknya diperhatikan seorang guru dalam membangun kewibawaan, yaitu sebagai berikut:[30]

a) Kesesuaian kata dengan perilaku;
b) Menjadi orang yang pertama melakukan;
c) Menjadikan kata sebagai ikatan;
d) Berpegang pada nilai hakiki.

---

[28]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 89.

[29]Muhammad Anwar, *Menjadi* …, hlm. 15.

[30]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan* …, hlm. 75-76.

Adapun indikator pada kepribadian ini meliputi:[31]

a) Menunjukkan perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa;
b) Memiliki perilaku yang disegani dan berakhlak mulia.

5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan pengetahuan, melainkan juga diharapkan dapat memberi nasihat-nasihat baik bagi para siswanya. Sebagai sosok yang memberi nasihat kepada siswa, tentu seorang guru diharuskan untuk memiliki akhlak mulia yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi para siswanya.[32] Di Indonesia, dikenal adanya istilah *ing ngarso sung tulodo, ing ngarso mangun karso, tut wuri handayani*. Maksudnya, seorang guru harus dapat menjadi teladan serta membangkitkan motivasi belajar siswa.[33] Misalnya, seorang guru menghendaki siswanya tidak terlambat ketika masuk kelas, maka guru tersebut juga diharuskan untuk memberi contoh atau teladan kepada siswanya dengan turut serta tidak terlambat ketika masuk kelas, dan masih banyak contoh lainnya.

---

[31]Kunandar, *Guru* …, hlm. 75.

[32]Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan* …., hlm. 47.

[33]Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 136.

Adapun indikator pada kepribadian ini adalah yaitu:[34]

a) Bertindak sesuai norma agama;
b) Memiliki perilaku yang dapat diteladani siswa.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang terbagi menjadi 3, yaitu faktor biologis, sosial, dan kebudayaan. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait 3 faktor tersebut:[35]

1) Faktor biologis, yaitu berkaitan dengan keadaan atau kondisi fisik seseorang. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu dilahirkan dalam keadaan fisik atau jasmani yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Adanya perbedaan keadaan fisik masing-masing individu mengakibatkan perbedaan sifat, sikap, dan kondisi emosional yang berbeda-beda pada masing-masing individu.
2) Faktor sosial, yaitu faktor terkait hubungan antara seorang individu dengan individu atau manusia lain yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Adapun yang termasuk dalam faktor sosial ini di antaranya adat istiadat, bahasa, tradisi, peraturan-peraturan, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat. Kepribadian seseorang dapat

[34]Kunandar, *Guru* …, hlm. 76.

[35]Muhammad Irwansyah, *Karakteristik Guru Perspektif Hadis Nabawi*, (ttp.: Guepedia, 2020), hlm. 36-37.

berubah seiring dengan perubahan lingkungan sosial yang ada di sekitar individu tersebut.

3) Faktor kebudayaan, yaitu faktor yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada atau tumbuh di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Faktor kebudayaan ini juga dapat dimasukkan ke dalam faktor sosial yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan ketiga faktor di atas, dipahami bahwa pada dasarkan kepribadian seorang guru ataupun individu umumnya dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal berupa pembawaan dan faktor eksternal yang berupa lingkungan.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, akhlak lahir dari bahasa Arab yakni *khuluq* yang dapat dipahami sebagai perangai, tabiat, atau tingkah laku.[36] Ya'qub (1993) sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi (2013), mengemukakan bahwa kata akhlak memiliki hubungan sangat erat dengan kata *khaliq* yaitu pencipta dan kata *makhluq* yaitu yang diciptakan. Hubungan yang baik antara seorang

[36]Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in an Nawawiyah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 16-17. Lihat juga pada Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 198.

makhluq dengan *khaliq* dapat dijalin melalui akhlak yang baik seorang *makhluq*.[37]

Adapun secara istilah, terdapat berbagai pendapat terkait definisi akhlak. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai:

هَيْئَةٌ رَاسِخَةٌ فِي النَّفْسِ تَصْدُرُعَنْهَا الْأَفْعَالُ بِيُسْرٍ وَسُهُوْلَةٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُوِيَّةٍ.

"Daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran".[38]

Adapun menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌلَهَا اِلَى اَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ.

"Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu".[39]

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat diketahui bahwasanya akhlak merupakan suatu kondisi mental yang menggerakkan seseorang untuk berbuat atau bertindak suatu hal tanpa menimbang atau memikirkannya terlebih dahulu.

Berbicara tentang akhlak, maka erat kaitannya dengan kata etika dan moral. Kata etika lahir dari bahasa Yunani "Ethos", artinya adat kebiasaan. Etika dapat diartikan sebagai ilmu atau

---

[37]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 98.

[38]Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

[39]Rosihon Anwar, *Akhlak* …, hlm. 13.

teori terkait perbuatan baik dan buruk manusia. Adapun moral lahir dari bahasa Latin "Mores", artinya adat kebiasaan. Moral dapat diartikan sebagai ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan manusia. Antara akhlak, etika, dan moral memiliki beberapa persamaan, yaitu:[40]

1) Ketiganya membahas terkait ajaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perangai yang baik.
2) Ketiganya merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur harkat serta martabat seseorang. Kualitas kemanusiaan seseorang akan semakin tinggi ketika kualitas akhlak, etika, serta moralnya juga semakin tinggi.
3) Ketiganya bukan semata-mata merupakan faktor keturunan yang bersifat tetap, melainkan merupakan potensi positif yang dimiliki setiap individu.

Di antara akhlak, etika, serta moral memiliki perbedaan, yaitu pada aspek sumber atau dasar pijakannya. Dalam menentukan baik dan buruknya perbuatan, akhlak bersumber pada nilai-nilai agama yaitu al-Qur'an dan Hadis. Etika bersumber pada akal pikiran manusia. Adapun sumber moral yaitu dari norma yang hidup dalam masyarakat.[41]

Pembentukan atau pendidikan akhlak merupakan suatu hal krusial bagi siswa, terutama ketika siswa telah memasuki masa

[40]Rosihon Anwar, *Akhlak* …, hlm. 15-19.

[41]Rosihon Anwar, *Akhlak* …, hlm. 19-20.

remaja, yangmana biasanya masa remaja dimulai pada usia 14 tahun bagi pria dan 12 tahun bagi wanita. Pendapat lain menyatakan bahwa batasan remaja adalah antara usia 10 – 19 tahun. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh World Health Oragnization (WHO). Pada usia remaja, seseorang berada pada masa pencarian jati diri dengan kondisi mental yang masih belum seimbang serta stabil. Alasan tersebut yang menjadikan masa remaja merupakan masa krusial bagi seorang individu.[42] Mohammad Athiyah al-Abrasyi sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata mengemukakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap siswa, yaitu:[43]

1) Menghilangkan sifat buruk;
2) Mempunyai niat baik;
3) Meninggalkan kesibukan duniawi;
4) Menjalin hubungan harmonis dengan guru;
5) Menyenangkan hati guru;
6) Memuliakan guru;
7) Menjaga rahasia guru;
8) Bersikap sopan santun pada guru;
9) Belajar dengan tekun serta bersungguh-sungguh;
10) Belajar pada waktu yang tepat;

[42]Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Penerbit DeePublish, 2020), hlm. 1-2.

[43]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 183-186.

11) Belajar sepanjang hayat;

12) Menjaga rasa persaudaraan dan persahabatan.

b. Macam-macam Akhlak

Bersumber pada sifatnya, akhlak terbagi menjadi 2, yaitu meliputi akhlak terpuji dan tercela.

1) Akhlak Terpuji (Akhlak *Mahmudah*)

Akhlak ini juga dikenal dengan nama akhlak karimah (akhlak mulia), makarim al-akhlak (akhlak mulia), atau *akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Adapun yang termasuk dalam akhlak ini di antaranya: [44]

a) Tawakal, yaitu berserah diri pada Allah setelah dilakukan usaha secara maksimal.

b) Ikhlas, yaitu melakukan suatu perbuatan tanpa pamrih dan hanya mengharapkan rida Allah Swt.

c) Sabar, yaitu mengekang nafsu demi meraih rida Allah Swt.

d) Syukur, yaitu memberikan segala pujian kepada Allah Swt. yang Maha Memberikan Nikmat dengan cara berbuat amar ma'ruf nahi munkar.

e) *Raja'*, yaitu sikap percaya diri dalam memperoleh nikmat dan karunia Allah Swt. yang disediakan bagi hamba-hambaNya yang saleh.

[44]Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 5-14.

f) *Al-Khauf*, yaitu katakutan atau kegalauan hati membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya.

2) Akhlak Tercela (Akhlak *Mazmumah*)

Adapun yang termasuk dalam akhlak ini di antaranya adalah sebagai berikut:[45]

a) Takabur, yaitu sikap berbangga diri serta tidak bersedia mengakui kekuasaan dan nikmat yang telah diberikan Allah Swt.

b) *Riya'*, yaitu melakukan suatu amal ibadah dengan niat agar dilihat dan dipuji manusia serta tidak berniat beribadah karena Allah Swt.

c) Musyrik, yaitu menyekutukan Allah Swt. dengan makhluk ciptaanNya.

d) Rakus, yaitu sikap tidak pernah merasa cukup dengan apa yang dimiliki.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Sebagaimana yang dikutip oleh Rohison Anwar (2010), Muhammad Abdullah Darraz menggolongkan ruang lingkup akhlak menjadi 5, yaitu:[46]

1) Akhlak pribadi, yang termasuk dalam ruang lingkup ini adalah yang diperintahkan (*awamir*), yang dilarang (*nawahi*),

[45]Rosidi, *Pengantar* …, hlm. 15-20.

[46]Rosihon Anwar, *Akhlak* …, hlm. 29-30.

yang dibolehkan (*mubahat*), dan akhlak dalam keadaan darurat.

2) Akhlak berkeluarga, yang termasuk dalam ruang lingkup ini adalah kewajiban antara orang tua dan anak, suami dan istri, serta kewajiban terhadap karib kerabat.
3) Akhlak bermasyarakat, yang termasuk dalam ruang lingkup ini adalah yang dilarang, yang diperintahkan, dan kaidah-kaidah adab.
4) Akhlak bernegara, yang termasuk dalam ruang lingkup ini adalah hubungan antara pemimpin dan rakyat serta hubungan luar negeri.
5) Akhlak beragama, yang termasuk dalam ruang lingkup ini adalah kewajiban terhadap Allah Swt. dan Rasulullah Saw.

Sementara itu, Saifuddin Amin (2021) menyederhanakan ruang lingkup akhlak menjadi 3, yaitu:[47]

1) Akhlak kepada Allah, yang termasuk dalam ruang lingkup ini adalah kewajiban manusia sebagai hamba kepada Allah Swt. dan sebagai umat Rasulullah Saw. terhadap apa yang dibawa yang diajarkan olehnya.
2) Akhlak kepada sesama manusia, yang termasuk dalam ruang lingkup ini adalah akhlak seorang manusia kepada sesama manusia, baik terhadap keluarga, masyarakat, maupun orang yang berbeda keyakinan dengan diri sendiri.

[47]Saifuddin Amin, *Pendidikan* …, hlm. 23-24.

3) Akhlak kepada lingkungan, yang termasuk dalam ruang lingkup ini adalah bagaimana sikap manusia kepada makhluk Allah Swt. selain manusia, seperti tumbuhan, binantang, dan sebagainya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, maka terdapat tiga aliran yang populer, yaitu aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi.[48]

1) Aliran Nativisme

Pembawaan merupakan faktor krusial dalam pembentukan diri seseorang menurut aliran ini. Faktor pembawaan tersebut bisa berupa kecenderungan, akal, bakat, dan sebagainya. Jika seseorang terlahir dengan pembawaan baik, maka dia akan berkembang menjadi pribadi yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang terlahir dengan pembawaan kurang baik, maka besar kemungkinan dia akan berkembang menjadi pribadi yang kurang baik pula.[49]

2) Aliran Empirisme

Aliran ini berpandangan bahwa lingkungan sosial, pembinaan dan pendidikan yang diberikan pada seseorang merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk

[48]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 143-146.

[49]Abuddin Nata, *Akhlak* …, hlm. 143.

pribadinya. Ketika seseorang memperoleh lingkungan, pembinaan, atau pendidikan yang baik, maka dia akan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak baik. Begitupun sebaliknya, ketika dia memperoleh pendidikan, pembinaan ataupun lingkungan yang kurang baik, maka besar kemungkinan akan terbentuk akhlak yang kurang baik pula pada orang tersebut.[50]

3) Aliran Konvergensi

Aliran ini merupakan aliran yang memadukan antara aliran nativisme dengan aliran empirisme, sehingga pada aliran ini berpendapat bahwa faktor internal seperti pembawaan maupun faktor eksternal seperti lingkungan, pendidikan, atau pembinaan merupakan dua faktor yang sama-sama memiliki peran penting dalam membentuk akhlak seseorang.[51] Aliran ini dipopulerkan oleh tokoh psikologi pendidikan Jerman yang bernama William Stern.[52]

Jika dilihat dari dari sudut pandang Islam, maka ketiga aliran tersebut tidak lantas diterima sepenuhnya, walaupun dari sudut pandang Islam lebih dekat pada aliran konvergensi. Hal

[50]Abuddin Nata, *Akhlak* …, hlm. 143.

[51]Abuddin Nata, *Akhlak* …, hlm. 143.

[52]Sukarman, "Kausalitas Anak dan Orang Tua: Relevansi antara Teori Konvergensi dalam Psikologi Pendidikan Barat dengan Teori Fitrah dalam Perspektif Islam", *Jurnal Wacana* (Vol. 12, No. 1, tahun 2020), hlm. 25.

tersebut disebabkan karena di samping terdapat beberapa kelemahan pada ketiga aliran tersebut, juga pada pola pikir *antroposentris* yangmana seakan-akan perkembangan kepribadian manusia hanya dipengaruhi oleh faktor manusiawi. Sedangkan dalam Islam, perkembangan kepribadian manusia tidak hanya terbatas pada pembawaan dan lingkungan, melainkan juga dipengaruhi oleh fitrah yang diberikan oleh Allah Swt. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Saw.[53]

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهوّدانه او ينصرانه او يمجّسانه.

"Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani, atau majusi" (H.R. Baihaqi).[54]

Kesesuaian antara aliran konvergensi dengan pandangan Islam, juga didukung oleh salah satu kalam Allah Swt. yaitu dalam QS. An-Nahl ayat 78 sebagai berikut.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ (٧٨)

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur" (Q.S. an-Nahl/16: 78).[55]

---

[53]Noer Rochmah, *Psikologi Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 97-98.

[54]Noer Rohmah, *Psikologi* …, hlm. 99.

[55]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 220.

Telah dijelaskan pada ayat tersebut bahwasanya manusia telah diberi potensi oleh Allah Swt. berupa penglihatan, pendengaran, dan hati nurani. Melalui potensi-potensi tersebut, manusia harus dapat bersyukur dengan cara mengisinya dengan ajaran-ajaran dan pendidikan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang-orang yang berada di sekitarnya.[56]

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta prestasi belajar siswa. Meskipun intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam mencapai prestasi belajar yang baik, namun keduanya tidak akan maksimal tanpa adanya motivasi belajar yang baik pula. Ketika para siswa di dalam kelas memiliki faktor pendukung belajar lainnya yang sama, namun memiliki kualitas motivasi belajar yang berbeda-beda, maka dapat diduga bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, juga akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan siswa lainnya yang memiliki motivasi belajar rendah.[57]

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut

[56]Abuddin Nata, *Akhlak* …, hlm. 144.

[57]Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 149.

melakukan suatu tindakan atau perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.[58] Menurut Kamus Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, baik secara sadar ataupun tidak.[59] Adapun menurut Djaali, motivasi diartikan sebagai kondisi jasmani dan rohani yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan atau kebutuhan tertentu pula.[60]

Sebagaimana dikutip oleh Shilphy A. Octavia (2020), Hamalik (1992) mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) diawali dengan adanya perubahan energi dalam diri individu, 2) ditandai dengan munculnya perasaan, dan 3) ditandai dengan adanya reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yangmana motivasi merupakan pendorong munculnya suatu tindakan atau perbuatan.

Abin Syamsudin Makmun (2007) sebagaimana dikutip oleh Noer Rohmah mengemukakan bahwa belajar yaitu proses perubahan perilaku pada individu yang merupakan hasil praktik atau pengalaman tertentu.[61] Kemudian belajar menurut C.T. Morgan merupakan perubahan yang relatif menetap dalam

[58]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 3.

[59]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus* …, hlm. 973.

[60]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

[61]Noer Rohmah, *Psikologi* …, hlm. 172.

tingkah laku yang merupakan dampak atau akibat dari pengalaman sebelumnya.[62]

Terkait motivasi belajar, Maslow (2004) sebagaimana yang dikutip oleh Shilphy A. Octavia mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan pengembangan diri secara optimal sehingga mampu berbuat atau bertindak lebih baik, berprestasi, dan kreatif yangmana hal tersebut didasarkan pada adanya kebutuhan.[63] Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari adanya motivasi.[64]

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar dibagi menjadi 2, yaitu motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik.[65]

1) Motivasi belajar instrinsik, merupakan dorongan atau motivasi belajar yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan atau bantuan orang lain. Seorang siswa yang melakukan suatu tindakan atau pekerjaan karena termotivasi secara intrinsik tidak akan bergantung pada pujian, penghargaan eksplisit, atau paksaan lainnya yang

[62]Noer Rohmah, *Psikologi* …, hlm. 173.

[63]Shilphy A. Octavia, *Motivasi* …, hlm. 65.

[64]Hamzah B. Uno, *Teori* …, hlm. 23.

[65]Nyayu Khodijah, *Psikologi* …, hlm. 132.

berasal ari luar individu.[66] Misalnya seseorang memiliki pemahaman yang rendah pada materi X, kemudian dia mengikuti bimbingan belajar agar lebih memahami materi tersebut karena merupakan dorongan dari hatinya sendiri, bukan karena pujian, penghargaan, ataupun paksaan dari pihak luar. Motivasi intrinsik ini dipercayai oleh para psikolog kognitif sebagai motivasi yang lebih signifikan bagi siswa. Hal tersebut disebabkan karena motivasi intrinsik lebih bersifat murni dan langgeng dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang lebih bersifat sementara.[67]

2) Motivasi belajar ekstrinsik, merupakan motivasi atau dorongan berlajar yang muncul dikarenakan adanya bantuan atau rangsangan dari orang lain. Motivasi ini disebabkan adanya harapan untuk menerima penghargaan ataupun menghindari hukuman.[68] Misalnya seorang siswa masuk kelas tepat waktu dengan tujuan agar tidak memperoleh hukuman dari gurunya.

Berdasarkan pengklasifikasian motivasi belajar, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yangmana pada

[66]Nyayu Khodijah, *Psikologi* …, hlm. 132.

[67]Pupuh Fatturahman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 100.

[68]Nyayu Khodijah, *Psikologi* …, hlm. 132.

umumnya memiliki beberapa indikator yang mendukung. Hamzah B. Uno (2021) mengemukakan 6 indikator motivasi belajar yang meliputi:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
3) Adanya cita-cita dan harapan untuk masa depan;
4) Adanya penghargaan dalam belajar;
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar

Motivasi adalah salah satu unsur penting dalam menggapai prestasi belajar selain kondisi kesehatan fisik, intelegensi, bakat, dan minat. Seorang siswa yang tidak mengerjakan sesuatu, bukan hanya dikarenakan oleh ketidakbisaannya dalam mengerjakan hal tersebut, melainkan dapat dikarenakan oleh faktor lain seperti kurangnya dorongan atau motivasi siswa dalam mengerjakan hal tersebut. Motivasi yang kurang kuat pada diri siswa, menyebabkannya kurang maksimal dalam mengerjakan suatu hal.[69] Misalnya, ketika siswa diberi tugas untuk mengerjakan sesuatu dan dia sama sekali tidak berkeinginan untuk mengerjakan hal tersebut, maka bisa jadi tugas tersebut dikerjakan asal-asalan atau justru sama sekali tidak dikerjakan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui

[69]Nyayu Khodijah, *Psikologi* …, hlm. 156.

bahwa seorang siswa mengerjakan tugas asal-asalan atau justru tidak mengerjakannya, bukan disebabkan karena tidak memahami tugas yang diberikan, melainkan kurangnya motivasi atau dorongan dalam mengerjakan tugas tersebut. Oleh karena itu, ketika seorang siswa gagal dalam belajar, bukan berarti seratus persen merupakan kesalahan siswa. Sebab terdapat kemungkinan guru kurang berhasil dalam memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dan meningkatkan prestasi dalam belajar.[70]

Berbicara terkait motivasi, maka erat kaitannya dengan teori hierarki dari Maslow yang menyatakan tingkatan kebutuhan manusia, dengan tingkatan kebutuhan sebagai berikut:[71]

1) Kebutuhan fisiologis;
2) Kebutuhan rasa aman;
3) Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, dan memiliki);
4) Kebutuhan akan penghargaan (berkompetensi, berprestasi, dan mendapat dukungan serta pengakuan dari orang lain);
5) Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Adanya kebutuhan pokok tersebut, mendorong manusia untuk melakukan segala hal dengan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan yang dimulai dari

[70]Noer Rohmah, *Psikologi* …, hlm. 243.

[71]Shilphy A. Octavia, *Motivasi* …, hlm. 53-54.

kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih kompleks.[72] Manurut Maslow, manusia merupakan makhluk yang tidak pernah merasa puas seratus persen. Ketika seorang manusia telah memenuhi suatu kebutuhan, maka dia akan merasa tidak lagi berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, melainkan berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan lain pada tingkatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, ketika seseorang ingin memperoleh prestasi belajar yang baik, maka dia harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan dasar fisiologis dan keamanan. Seorang siswa akan sulit untuk memperoleh prestasi belajar maksimal jika kebutuhan dasarnya saja masih belum terpenuhi.[73] Motivasi merupakan pembangkitan dan ketekunan yang terus-menerus terhadap kecenderungan untuk melakukan suatu hal dengan cara tertentu guna mencapai sesuatu yang dirasakan dengan baik bagi dirinya. Adapun dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seorang siswa yang kemudian akan berdampak terhadap keberlangsungan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, maka semakin baik pula prestasi yang diperolehnya.[74]

[72]Shilphy A. Octavia, *Motivasi* …, hlm. 54.

[73]Djaali, *Psikologi* …, hlm. 102-103.

[74]Nyayu Khodijah, *Psikologi* …, hlm. 156.

Guru memegang peranan vital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan banyaknya waktu yang dilalui siswa bersama guru di sekolah. Pengembangan strategi pembelajaran merupakan salah satu cara meningkatkan motivasi belajar yang bisa dilakukan guru sebagai motivasi eksternal bagi siswa untuk belajar.[75] Untuk dapat memberi motivasi kepada siswa, maka hendaknya seorang guru mampu memahami fisik dan psikis siswanya.[76] Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanuari Dwi Puspitarini di SDN Arenan dan SDN Cipawon Kabupaten Purbalingga, mengemukakan seringnya penggunaan metode ceramah ketika kegiatan pembelajaran di kedua sekolah tersebut. Hal tersebut mengakibatkan siswa mudah bosan dan hilangnya fokus siswa ketika proses pembelajaran, bahkan beberapa siswa justru memilih melakukan ativitas lain dengan temannya ketika guru menyampaikan materi pelajaran di kelas.[77] Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya bagi guru untuk dapat memiliki dan menguasai kompetensi kepribadian dengan baik guna

[75]Yanuari Dwi Puspitarini, "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School", *Anatolian Journal of Education,* (Vol. 4, No. 2, tahun 2019).

[76]Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 66.

[77]Yanuari Dwi Pustarini, "Using …, hlm. 57.

menciptakan pembelajaran yang nyaman dan dapat memotivasi siswa.

Adapun dalam proses pembelajaran, misalnya terdapat seorang siswa yang tidak melakukan suatu hal yang seharusnya dikerjakan olehnya, maka perlu diselidiki apa yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi. Sebab tersebut beraneka ragam, seperti sakit, lapar, tidak senang dengan hal yang harus dikerjakan tersebut, dan sebagainya. Hal tersebut mengindikasikan tidak terjadinya perubahan energi ataupun tidak terangsang afeksinya untuk melakukan suatu hal yang seharusnya dia kerjakan karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Dengan demikian, rangsangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar seorang siswa.[78]

Noer Rohmah mengemukakan enam peranan motivasi dalam kegiatan pembelajaran, yang meliputi:[79]

1) Sebagai pendorong atau penggerak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi berperan sebagai penggerak utama yang mendorong siswa untuk belajar, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar.
2) Memperjelas tujuan pembelajaran. Jika tidak ada tujuan, maka tidak akan ada yang namanya motivasi dalam diri

[78]Noer Rohmah, *Psikologi* …, hlm. 241.

[79]Noer Rohmah, *Psikologi* …, hlm. 262-263.

seseorang. Motivasi dapat memberikan arah terkait kegiatan yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

3) Memilih arah perbuatan. Dalam hal ini, motivasi berperan untuk memilih arah perbuatan apa saja yang harus dikerjakan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki.
4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Baik motivasi internal maupun eksternal, keduanya harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi belajar eksternal biasanya diperoleh dari guru.
5) Menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi, tentu seorang siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk belajar dengan tekun agar memperoleh hasil yang maksimal.
6) Melahirkan prestasi. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa sangat berhubungat erat dengan tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka besar kemungkinan prestasi belajar yang diperoleh juga akan maksimal.

C. Kerangka Berpikir

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Uma Sekaran mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual

tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai sebuah masalah yang penting.[80] Pada penelitian ini memiliki 1 variabel independen (bebas) yaitu persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) dan 2 variabel dependen (bebas) yaitu akhlak (Y_1) dan motivasi belajar siswa (Y_2).

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa apabila terdapat persepsi baik dari siswa tentang kompetensi kepribadian guru, maka akhlak siswa juga akan baik. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru baik, maka motivasi belajar siswa akan baik pula. Kemudian apabila terdapat persepsi yang baik dari siswa tentang kompetensi kepribadian guru, maka akhlak dan motivasi belajar siswa juga akan baik.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian.[81] Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1. Hipotesis Nol (H_0), yangmana menyatakan tidak adanya perbedaan atau pengaruh antar variabel yang ada.[82] Adapun hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[80]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 95.

[81]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 99.

[82]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 113.

a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MTs Negeri 1 Semarang.

b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang.

c. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak dan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang.

2. Hipotesis Alternatif atau Hipotesis Kerja (H_a), yangmana hipotesis ini menyatakan adanya hubungan hubungan atau perbedaan antar variabel.[83] Adapun hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MTs Negeri 1 Semarang.

   b. Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang.

   c. Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak dan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang.

[83]Suharsimi Arikunto, *Prosedur* …, hlm. 112.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi untuk menentukan tingkatan hubungan yang terdapat di antara beberapa variabel yang bisa dikuantitatifkan. Tujuan dari studi korelasi adalah untuk menentukan hubungan antar variabel atau untuk menggunakan hubungan tersebut guna kemudian dibuat prediksi.[1]

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas dari awal sampai dengan pembuatan desain penelitiannya.[2] Metode ini juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel ataupun populasi tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik,

[1]Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Tengerang: Indigo Media, 2021), hlm. 38.

[2]Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 17.

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.[3]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   MTs Negeri 1 Semarang merupakan lokasi yang dipilih dalam penelitian ini. Madrasah ini terletak di Jalan Fatmawati Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah yangmana merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri favorit di Kota Semarang yang terakreditasi A (2019-2023). Hal tersebut diperkuat dengan segudang prestasi yang ditorehkan oleh siswa di MTs Negeri 1 Semarang.[4] Banyaknya prestasi tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor guru yang bersangkutan.

2. Waktu Penelitian

   Dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada sejak 23 April 2022 sampai dengan 23 Mei 2022 yangmana digunakan untuk penyebaran angket, dokumentasi, dan observasi.

---

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm. 16-17.

[4]Emtessa, MTs Negeri 1 Kota Semarang, *https://mtsn1smg.sch.id/sejarah-singkat/*, diakses pada 26 Januari 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

   Coper, dkk (2003) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2021), mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi dalam sebuah penelitian. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur dan diteliti. Dalam hal ini, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[5] Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Semarang Tahun ajaran 2021/2022 dengan total sebanyak 328 siswa.

2. Sampel Penelitian

   Sampel adalah bagian dari populasi penelitian, baik pada aspek jumlah maupun karakteristik populasi. Ketika seorang peneliti tidak mampu untuk meneliti seluruh anggota populasi yang ada, maka dapat digunakan sampel untuk mewakili keseluruhan populasi yang ada.[6] Dalam hal ini, teknik *simple random sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa menghiraukan strata dalam

[5]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 126.

[6]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 127.

sebuah populasi. Teknik ini digunakan jika anggota dalam populasi dianggap homogen.[7]

Adapun dalam menentukan jumlah sampel, pada penelitian ini didasarkan pada rumus Taro Yamane sebagai berikut:[8]

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya menggunakan 5%

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}(e)^2} = \frac{328}{1 + 328(0{,}05)^2} = 180{,}2 = 180$$

Bersumberkan hal tersebut, maka pada penelitian ini digunakan sebanyak 180 sampel yangmana dikurangi dengan 30 sampel yang digunakan sebagai responden uji coba instrumen. Sehingga diperoleh sampel akhir yaitu sebanyak 150 sampel. Adapun dalam penentuan sampel yang dipilih yaitu menggunakan teknik bilangan acak dengan bantuan program Microsoft Excel.

[7]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 129.

[8]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 137.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2021), Hatch dan Farhandy (1981) mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu objek dengan objek lain atau antara satu orang dengan yang lain. Pada dasarnya, variabel merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[9] Adapun variabel pada penelitian ini meliputi:

a. Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang memberi dampak atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen.[10] Variabel independen dalam hal ini berupa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X).
b. Variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang terkena dampak atau menjadi akibat adanya variabel independen.[11] Akhlak (Y_1) dan motivasi belajar siswa (Y_2) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam hal ini.

[9]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 67.

[10]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 69.

[11]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 69.

2. Indikator Penelitian

a. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Beerlandaskan pada definisi kompetensi kepribadian guru sebagaimana telah dipaparkan pada BAB II, maka digunakan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan indikator sebagai berikut:[12]

1) Kepribadian yang mantab dan stabil, dengan indikator:
   a) Berperilaku sesuai dengan norma hukum.
   b) Berperilaku sesuai norma sosial.
   c) Bangga sebagai guru.
   d) Mempunyai konsistensi dalam bertindak dan berperilaku.
2) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator:
   a) Memperlihatkan kemandirian dalam berperilaku atau bertindak sebagai pendidik.
   b) Mempunyai etos kerja sebagai seorang guru.
3) Kepribadian yang arif, dengan indikator:
   a) Menunjukkan tindakan atau perilaku yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat.
   b) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

[12]Muhammad Anwar H.M., *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 15. Lihat juga pada Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75-76.

4) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator:
   a) Mempunyai perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.
   b) Memiliki perilaku yang disegani.
5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator:
   a) Berperilaku sesuai norma agama
   b) Memiliki perilaku yang dapat diteladani siswa

b. Akhlak

Berdasarkan ruang lingkup akhlak menurut Saifuddin Amin sebagaimana telah dikemukakan pada BAB II, maka indikator akhlak siswa pada penelitian ini meliputi:[13]

1) Akhlak kepada Allah Swt. dan RasulNya., dengan indikator: melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi laranganNya serta meneladani Rasulullah Saw.
2) Akhlak kepada sesama manusia, dengan indikator: taat, patuh, dan hormat kepada orang tua dan guru serta menghormati dan menghargai adanya perbedaan keyakinan atau pendapat antar sesama manusia.
3) Akhlak kepada lingkungan, dengan indikator: berbuat baik kepada binatang dan tumbuhan serta menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

[13]Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in an-Nawawiyah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 23-24.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yakni motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, maka indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[14]

1) Adanya keinginan dan hasrat untuk belajar;
2) Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar;
3) Adanya cita-cita dan harapan masa depan;
4) Adanya penghargaan dalam belajar;
5) Adanya proses atau kegiatan pembelajaran yang menarik;
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

E. Desain Penelitian

Dalam hal ini, digunakan desain penelitian untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel. Digunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif serta digunakan analisis regresi linier sederhana. Variabel terdiri dari 1 variabel independen serta 2 variabel dependen.

[14]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 23.

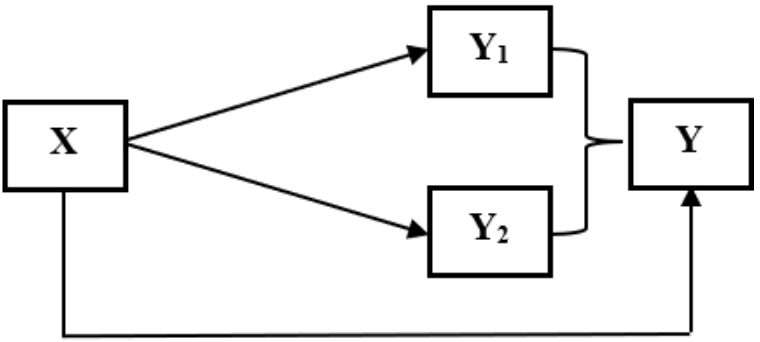

Penjelasan:

X : Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru

Y_1 : Akhlak siswa

Y_2 : Motivasi belajar siswa

⟶ : Pengaruh antar variabel

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti yang tidak memahami teknik pengumpulan data, maka tidak akan dapat memperoleh data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.[15] Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[15]Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 120-121.

1. Kuesiosioner

   Kuesioner ialah cara pengumpulan informasi dengan menyebarkan seperangkat persoalan ataupun statement tertulis kepada responden guna dijawabnya.[16] Digunakan kuesioner dalam bentuk skala likert untuk mendapatkan data terkait: persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, akhlak dan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang.

2. Observasi

   Usman dan Purnomo (2004) sebagaimana yang dikutip oleh Hardani, dkk (2020), mengemukakan jika observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena ataupun indikasi yang diteliti.[17] Sedangkan Hardani dkk mengemukakan jika observasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi secara sistematis, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek studi.[18] Bersumber pada kedua pendapat tersebut, observasi bisa dimaknai sebagai metode pengumpulan informasi dengan melaksanakan pengamatan, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap suatu indikasi atau fenomena yang tengah diteliti.

   Perihal ini, lembar observasi digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan informasi. Adapun penggunaan teknik

[16]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 199.

[17]Hardani, dkk, *Metode* …, hlm. 123.

[18]Hardani, dkk, *Metode* …, hlm. 125.

observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait kompetensi kepribadian yang dicerminkan oleh guru kepada siswa, sesama guru maupun tenaga pendidik lainnya baik di dalam ataupun di luar proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti beberapa barang yang tertulis. Metode ini merupakan metode pengumpulan informasi dengan cara mengumpulkan serta mencatat data-data yang telah tersedia.[19] Dalam riset ini, metode dokumentasi digunakan gua memperoleh informasi terkait total guru serta siswa dan profil singkat MTs Negeri 1 Semarang, yangmana informasi tersebut dapat diperoleh melalui website maupun dokumen resmi yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Untuk dapat memaknai serta menyimpulkan data yang telah didapatkan, maka perlu dilakukan analisis data. Kegiatan analisis data yaitu mencakup kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data masing-masing variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang sudah diajukan.[20]

[19]Hardani, dkk, *Metode* …, hlm. 149.

[20]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 206.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Validitas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Item instrumen dinyatakan valid

H_a : Item instrumen dinyatakan tidak valid

Validitas merupakan suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat kesahihan atau kevalidan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.[21] Pada riset ini digunakan validitas konstruksi (*construct validity*).

Dalam pengujian *construct validity*, dapat digunakan pendapat para ahli.[22] Adapun dalam penelitian ini, digunakan pendapat dari 2 dosen dan 1 guru ahli sesuai dengan lingkup penelitian. Kemudian, setelah pengujian konstruk dari para ahli, dilanjutkan dengan uji coba instrumen yang kepada 30 responden uji coba. Setelah data ditabulasikan, maka instrumen dapat diuji menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:[23]

[21]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 211.

[22]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 179.

[23]Sugiyono, *Metode* …, hlm. 246.

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i{}^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i{}^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Pearson*

n = Jumlah responden

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian skor item X dengan skor item Y

$\sum x_i$ = Jumlah seluruh skor item X

$\sum y_i$ = Jumlah seluruh skor item Y

Selain menggunakan rumus tersebut, juga dapat menggunakan program SPSS 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Buka program SPSS, klik *variable view*. Pada bagian *name, copy* data pernyataan masing-masing variabel yang diteliti.
2) Pindahkan data item beserta skor total yang ingin diolah ke bagian *data view*.
3) Klik *analyze – Correlate – Bivariate.*
4) Masukkan seluruh item beserta skor total ke kotak *variables.* Pada bagian *correlation coefficients,* centang *pearson,* dan pada bagian *test of significance* pilih *two-tailed,* kemudian centang *flag significant correlations*, klik OK.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}: atau melihat nilai signik [24]

a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima.
b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Selain itu, juga dapat mengacu pada nilai signifikansi:

a) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05, maka H_0 diterima.
b) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05, maka H_0 ditolak.

b. Uji Reliabilitas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Data dinyatakan reliabel

H_a : Data dinyatakan tidak reliabel

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan apakah suatu instrumen dapat dipercaya atau tidak. Suatu instrumen disebut reliabel atau handal jika diperoleh jawaban yang stabil dari waktu ke waktu atas pertanyaan yang diajukan.[25] Untuk mencari reliabilitas suatu instrumen, dapat digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:[26]

---

[24]Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi LinierSederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, (ttp.: Guepedia, 2021), hlm. 8.

[25]Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020), hlm. 101.

[26]Suharsimi Arikunto, *Prosedur* …, hlm. 239.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma^2}_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum {\sigma_b}^2$ = jumlah varians butir

${\sigma^2}_t$ = varians total

Selain dengan rumus tersebut, juga bisa menggunakan program SPSS 27 dengan langkah-langkah berikut:

1) Buka program SPSS, klik *variable view*. Pada bagian *name*, copy data pertanyaan masing-masing variabel yang diteliti.
2) Pindahkan data yang ingin diolah ke bagian *data view*.
3) Klik *Analyze – Scale – Reliability Anaysis.*
4) Pindahkan item yang akan dianalisis ke kotak *Variables*, kemudian klik *statistics* pada jendela *reliability analysis* dan centang *scale if item deleted.* Pastikan menggunakan model *Alpha.* Klik *continue.*

Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan:[27]

1) Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60, maka H_0 diterima.
2) Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.60, H_0 ditolak.

[27]Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm. 106.

c. Uji Normalitas

Hipotesis untuk uji normalitas ini yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Untuk mengetahui apakah populasi data berjalan dengan normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas.[28] Pada penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Buka program SPSS.
2) Klik *variable view* – pada bagian *name*, ketikkan X dan Y – ubah *decimal* menjadi angka 0.
3) Masukkan seluruh data pada *data view*. Kemudian klik *analyze* – *regression* – *linear*. Kemudian pindahkan variabel X ke kolom *independent(s)* dan Y ke kolom *dependent*. Kemudian, klik *save* – *unstandardized residual* – *continue* – OK.
4) Setelah nilai residual muncul, klik *analyze* – *nonparametric test* – *legacy dialogs* – *1 sample K-S*. Kemudian, pindahkan variabel *unstandardized residual* ke kolom *test variable list* – OK.

Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan:[29]

1) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka H_0 diterima.

[28]Hyronymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm. 39.

[29]Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm. 45.

2) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka H_0 ditolak.

d. Uji Homogenitas

Hipotesis untuk uji homogenitas ini yaitu:

H_0 : Variansi pada kelompok data homogen

H_a : Variansi pada kelompok data tidak homogen

Uji Homogenitas merupakan uji untuk mengetahui homogen atau tidaknya varians data yang digunakan.[30] Untuk pengujian homogenitas, dapat menggunakan bantuan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Buka program SPSS.
2) Klik *variable view* – ketikkan X dan Y pada bagian *name* – ubah *decimal* dari 2 menjadi 0.
3) Masukkan data pada *data view* – klik *analyze* – *compare means* – *one-way ANOVA.*
4) Pindahkan variabel X ke kolom *dependent list* dan variabel Y ke kolom *factor(s).*
5) Klik *options* – *homogenety of variance test* – *continue* – OK.

Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05, maka H_0 diterima.
2) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05, H_0 ditolak.

[30]Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 201.

e. Uji Linieritas

Hipotesis untuk uji linieritas ini yaitu:

H_0 : Model regresi linier

H_a : Model regresi tidak linier

Uji linieritas merupakan suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti, apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk uji linieritas, dapat menggunakan bantuan program aplikasi SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Buka program SPSS.
2) Buat data pada *variabel view.*
3) Masukkan data pada *data view*
4) Klik *analyze – compare menas – means,* masukkan variabel dependen pada kolom *dependent* dan variabel independen pada kolom faktor.
5) Klik *option,* pada *statistic for layer* klik *test for linierty – continue* – klik OK.

Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan:[31]

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

[31]Ivan Fanani Qomusuddin, *Statistik Pendidikan (Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*, (Sleman: Penerbit DeePublish, 2019), hlm. 38-40.

2. Uji Hipotesis

Dalam hal ini, digunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penggunaan analisis regresi linier sederhana adalah untuk memprediksi atau menguji pengaruh 1 variabel independen (bebas) terhadap 1 variabel dependen (terikat). Apabila skor variabel independen diketahui, maka skor variabel dependennya dapat diprediksi besarnya. Pada umumnya, rumus persamaan linier sederhana ialah Y = a + bX.

Keterangan:[32]

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

a : konstanta (bilangan konstan)

b : koefisien arah regresi

Untuk melakukan uji regresi linier sederhana, dapat menggunakan bantuan program aplikasi SPSS dengan langkah-langkah berikut:[33]

1) Buka program SPSS.
2) Masukkan data masing-masing variabel ke bagian *data view.*
3) Pilih menu *analyze – regression – linier.*
4) Pilih variabel Y sebagai variabel dependen dan X sebagai variabel independen – klik OK.

[32]Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 53.

[33]Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm. 84-88.

Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan:[34]

1) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05, maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
2) Jika nilai signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.

Selain itu, juga dapat diputuskan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut: [35]

1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima atau berpengaruh.
2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak atau tidak berpengaruh.

[34]Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm. 88.

[35]Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm. 89.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

MTs Negeri 1 Semarang atau yang biasa disebut dengan EMTESSA merupakan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini. Madrasah ini termasuk salah satu madrasah tsanawiyah negeri favorit di kota Semarang. Mardasah ini berada di jalan Fatmawati kelurahan Sendangmulyo kecamatan Tembalang kota Semarang. Madrasah ini memiliki total 74 guru dan 1.009 siswa yangmana 350 siswa adalah kelas VII, 328 siswa adalah kelas VIII, dan 331 siswa adalah kelas IX.[1] Lokasinya terletak tidak jauh dari mini market, jalan raya, dan toko alat tulis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) terhadap akhlak (Y_1) dan motivasi belajar siswa (Y_2) di MTs Negeri 1 Semarang. Adapun yang menjadi anggota populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 328 siswa. Karena keterbatasan yang ada, maka peneliti hanya mengambil 180 siswa untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yangmana angka tersebut didasarkan pada perhitungan rumus Taro Yamane sebagaimana telah disebutkan pada BAB III. Kemudian, karena responden uji coba instrumen diambil dari anggota populasi asli, maka

[1]Dokumen yang diperoleh dari pihak MTs Negeri 1 Semarang, 2022.

sampel yang awalnya sebanyak 180 sampel, dikurangi dengan 30 sampel yang telah digunakan sebagai responden uji coba instrumen. Dengan demikian, sebanyak 150 siswa yang dipilih secara acak dengan menggunakan bilangan acak digunakan sebagai sampel asli pada penelitian ini.

Skala likert digunakan dalam angket penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, akhlak, dan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang. Melalui angket tersebut, responden memilih salah satu di antara 5 opsi jawaban yang disediakan, yaitu "Sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju". Perolehan skornya dimulai dari yang tertinggi yaitu 5, 4, 3, 2, 1 untuk item positif. Adapun untuk item negatif dimulai dari yang terendah yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Sehingga total untuk seluruh jawaban maksimal variabel X adalah 115 dengan 23 total item pernyataan, variabel Y_1 adalah 60 dengan 12 total item pernyataan, dan variabel Y_2 adalah 65 dengan 13 total item pernyataan. Untuk keperluan pengolahan data atau informasi yang diperoleh, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel maupun SPSS 27. Berikut pemaparan lebih lanjut terkait 3 variabel yang digunakan pada skripsi ini.

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kualitas kompetensi kepribadian guru, digunakan kuesioner atau angket dengan 23 pernyataan yangmana masing-masing item memiliki 5 opsi jawaban sebagaimana disebutkan sebelumnya.

Tabel 4.1

Statistika Deskriptif Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Statistics		
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru		
N	Valid	150
	Missing	0
Mean		97.43
Median		98.00
Mode		104
Minimum		74
Maximum		115
Sum		14615

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan skor total minimum = 74 dan skor maksimum = 115. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang dapat diperoleh yaitu dengan rumus $R = X_{maks} - X_{min}$ (X_{maks} adalah nilai terbesar dan X_{min} adalah nilai terkecil).[2] Adapun dalam hal ini R = 115 – 74 = 41. Digunakan rumus k = 1 + 3.3 log n (k

[2]Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 47.

adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data) untuk menghitung banyaknya kelas interval[3], maka diperoleh k = 1 + 3.3 log 150 = 8.12 (dibulatkan menjadi 8). Kemudian digunakan rumus I = R/k (R adalah range dan k adalah banyaknya kelas interval) untuk menghitung banyaknya kelas interval[4], sehingga diperoleh I = 41/8 = 5.13 (dibulatkan menjadi 5). Berikut merupakan pengklasifikasian kelas variabel X.

Tabel 4.2

Kelas Interval Variabel X

Interval X					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74-78	2	1.3	1.3	1.3
	79-83	8	5.3	5.3	6.7
	84-88	11	7.3	7.3	14.0
	89-93	22	14.7	14.7	28.7
	94-98	37	24.7	24.7	53.3
	99-103	30	20.0	20.0	73.3
	104-109	31	20.7	20.7	94.0
	110-115	9	6.0	6.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui informasi terkait angket persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) bahwa 150

[3]Sudjana, *Metoda* …, hlm. 47.

[4]Sudjana, *Metoda* …, hlm. 47.

siswa yang dijadikan sampel penelitian, sejumlah 2 siswa berada di antara interval 74 – 78 (1.3%), 8 siswa antara interval 79-83 (5.3%), 11 siswa antara interval 84-88 (7.3%), 22 siswa antara interval 89-93 (14.7%), 37 siswa antara interval 94-98 (24.7%), 30 siswa antara interval 99-103 (20%), 31 siswa antara interval 104-109 (20.7%), 9 siswa antara interval 110-115 (6%).

Berdasarkan perhitungan tersebut, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 27 sebagai berikut.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Variabel X

Descriptive Statistics						
	N	R	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru	150	41	74	115	97.43	8.319
Valid N (listwise)	150					

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Setelah diketahui *mean* yaitu 97.43 dan standar deviasi (SD) yaitu 8.319, maka selanjutnya dibuat pengkategorian variabel sebagai berikut.

M + 1.5 SD = 97.43 + 1.5 (8.319) = 109.909 = 110

M + 0.5 SD = 97.43 + 0.5 (8.319) = 101.59 = 102

M – 0.5 SD = 97.43 – 0.5 (8.319) = 93.2705 = 93

M – 1.5 SD = 97.43 – 1.5 (8.319) = 84.9515 = 85

Melalui perhitungan tersebut, maka diperoleh pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 4.4

Kategorisasi Variabel X

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>110	9	6%	Sangat Baik
103 – 110	40	27%	Baik
94 – 102	**58**	**39%**	**Cukup**
85 – 93	32	21%	Tidak Baik
<85	11	7%	Sangat Tidak Baik

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Diketahui *mean* dari variabel X adalah 97.43 yang berada pada interval 94 – 102, sehingga diketahui bahwa variabel X berada pada kategori "**Cukup**". Melihat hasil tersebut, dirasa telah sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Dalam hal ini, dapat dikatakan responden cukup objektif dalam menjawab angket yang dibagikan.

2. Akhlak Siswa (Y_1)

Untuk mengetahui akhlak siswa di MTs Negeri 1 Semarang, digunakan angket atau kuesioner dengan 12 pernyataan.

Tabel 4.5

Statistika Deskriptif Variabel Akhlak Siswa (Y_1)

Statistics		
Akhlak Siswa		
N	Valid	150
	Missing	0
Mean		50.37
Median		50.00
Mode		50[a]
Minimum		38
Maximum		60
Sum		7556
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Bersumber pada tabel 4.5, diketahui bahwa skor minimum = 38 dan skor maksimum = 60. Rentang jumlah skor maksimum (range) yaitu dengan rumus $X_{maks} - X_{min}$ (X_{maks} adalah nilai terbesar dan X_{min} adalah nilai terkecil)[5], sehingga diperoleh 60 – 38 = 22. Digunakan rumus k = 1 + 3.3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data) untuk menghitung banyaknya kelas interval[6], maka dihasilkan k = 1 + 3.3 log 150 = 8.12 (dibulatkan menjadi 8). Kemudian digunakan rumus I = R/k (R adalah range dan k adalah banyaknya kelas) untuk menghitung

[5]Sudjana, *Metoda* …, hlm. 47.

[6]Sudjana, *Metoda* …, hlm. 47.

panjang interval kelas[7], sehingga diperoleh I = 22/8 = 2.75 (dibulatkan menjadi 3). Berikut merupakan pengklasifikasian variabel Y_1.

Tabel 4.6

Kelas Interval Variabel Y_1

Interval Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38-40	3	2.0	2.0	2.0
	41-43	10	6.7	6.7	8.7
	44-46	19	12.7	12.7	21.3
	47-49	32	21.3	21.3	42.7
	50-52	32	21.3	21.3	64.0
	53-55	31	20.7	20.7	84.7
	56-58	15	10.0	10.0	94.7
	59-60	8	5.3	5.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui terkait angket akhlak siswa, sejumlah 3 siswa berada pada interval antara 38-40 (2%), 10 siswa antara interval 41-43 (6.7%), 19 siswa antara interval 44-46 (12.7%), 32 siswa antara interval 47-49 (21.3%), 32 siswa antara interval 50-52 (21.3%), 31 siswa antara interval 53-55 (20.7%), 15

[7]Sudjana, *Metoda* …, hlm. 47.

siswa antara interval 56-58 (10%), 8 siswa antara interval 59-60 (5.3%).

Berdasarkan perhitungan tersebut, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 27 sebagai berikut.

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Variabel Y_1

Descriptive Statistics						
	N	R	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Akhlak Siswa	150	22	38	60	50.37	4.803
Valid N (listwise)	150					

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Setelah diketahui nilai *mean* yaitu 50.37 dan standar deviasi (SD) yaitu 4.803, maka selanjutnya dibuat pengkategorian variabel sebagai berikut.

M + 1.5 SD = 50.37 + 1.5 (4.803) = 57.578 = 58

M + 0.5 SD = 50.37 + 0.5 (4.803) = 52.775 = 53

M – 0.5 SD = 50.37 – 0.5 (4.803) = 47.972 = 48

M – 1.5 SD = 50.37 – 1.5 (4.803) = 43.169 = 43

Melalui kategori data tersebut, maka diperoleh pengkategorian variabel akhlak siswa (Y_1) sebagai berikut.

Tabel 4.8

Kategorisasi Variabel Y_1

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>58	9	6%	Sangat Baik
54 – 58	45	30%	Baik
49 – 53	**53**	**35%**	**Cukup**
43 – 48	30	20%	Tidak Baik
<43	13	9%	Sangat Tidak Baik

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Diketahui *mean* variabel akhlak siswa (Y_2) adalah 50.37 yangmana berada pada interval 49 - 53, sehingga diketahui bahwa variabel Y_1 termasuk dalam kategori "**Cukup**".

3. Motivasi Belajar Siswa (Y_2)

Terkait motivasi belajar, Maslow (2004) sebagaimana yang dikutip oleh Shilphy A. Octavia mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan pengembangan diri secara optimal yang didasarkan pada adanya kebutuhan.[8] Dalam hal ini, angket atau kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan dengan 5 opsi jawaban digunakan untuk mengukur variabel Y_2.

[8]Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Sleman: Penerbit DeePublish, 2020), hlm. 65.

Tabel 4.9

Statistika Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y_2)

Statistics		
Motivasi Belajar Siswa		
N	Valid	150
	Missing	0
Mean		52.45
Median		52.00
Mode		55
Minimum		37
Maximum		65
Sum		7867

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Bersumberkan pada tabel 4.9, diketahui skor minimum = 37 dan skor maksimum = 65. Digunakan rumus $R = X_{maks} - X_{min}$ (X_{maks} adalah data terbesar dan X_{min} adalah data terkecil) untuk menghitung nilai range[9], sehingga diperoleh adalah R = 65 – 37 = 38. Kemudian rumus k = 1 + 3.3 log n (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data) digunakan untuk menghitung banyaknya kelas interval[10], sehingga diperoleh k = 1 + 3.3 log 150 = 8.12 (dibulatkan menjadi 8). Untuk menghitung panjang interval kelas. Digunakan rumus I = R/k (R adalah range dan k adalah banyaknya kelas)[11], sehingga diperoleh I = 28/8 = 3.5 (dibulatkan menjadi 4).

[9]Sudjana, *Metoda* …, hlm. 47.

[10]Sudjana, *Metoda* …, hlm. 47.

[11]Sudjana, *Metoda* …, hlm. 47.

Berikut merupakan pengklasifikasian kelas dari variabel Y_2.

Tabel 4.10

Kelas Interval Variabel Y_2

Interval Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37-40	1	.7	.7	.7
	41-44	7	4.7	4.7	5.3
	45-48	26	17.3	17.3	22.7
	49-52	45	30.0	30.0	52.7
	53-56	40	26.7	26.7	79.3
	57-59	15	10.0	10.0	89.3
	60-62	10	6.7	6.7	96.0
	63-65	6	4.0	4.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Bersumberkan pada tabel 4.10, diketahui sejumlah 1 siswa berada pada interval antara 37-40 (7%), 7 siswa antara interval 41-44 (4.7%), 26 siswa antara interval 45-48 (17.3%), 45 siswa antara interval 49-52 (30%), 40 siswa antara interval 53-56 (26.7%), 15 siswa antara interval 57-59 (10%), 10 siswa antara interval 60-62 (6.7%), 6 siswa antara interval 63-65 (4%).

Berdasarkan perhitungan tersebut, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 27 berikut.

Tabel 4.11

Statistik Deskriptif Variabel Y_2

Descriptive Statistics						
	N	R	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	150	28	37	65	52.45	5.194
Valid N (listwise)	150					

*Sumber: Olahan Data Peneliti, 2022

Setelah diketahui nilai *mean* yaitu 52.45 dan standar deviasi yaitu 5.194, maka selanjutnya dibuat pengkategorian variabel sebagai berikut.

M + 1.5 SD = 52.45 + 1.5 (5.194) = 60.237 = 60

M + 0.5 SD = 52.45 + 0.5 (5.194) = 55.043 = 55

M – 0.5 SD = 52.45 – 0.5 (5.194) = 49.850 = 50

M – 1.5 SD = 52.45 – 1.5 (5.194) = 44.656 = 45

Melalui kategori data tersebut, maka diperoleh pengkategorian variabel akhlak siswa (Y_1) sebagai berikut.

Tabel 4.12

Kategorisasi Variabel Y_2

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>60	7	5%	Sangat Tinggi
56 – 60	30	20%	Tinggi
51 – 55	**69**	**46%**	**Sedang**
45 – 50	36	24%	Rendah
<45	8	5%	Sangat Rendah

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Diketahui *mean* dari variabel Y_2 adalah 52.45 yang berada pada interval 51 – 55, sehingga diketahui bahwa variabel Y_2 termasuk pada kategori "**Sedang**".

B. Analisis Data

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya item pernyataan yang digunakan pada angket penelitian. Validitas memperlihatkan sampai sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.[12] Dalam hal ini, digunakan 30 responden uji coba yangmana merupakan bagian dari sampel penelitian yang tidak diikutsertakan sebagai sampel penelitian asli. Untuk memperoleh data uji validitas, dilakukan penyebaran angket atau kuesioner dalam bentuk skala likert yang disebarkan secara langsung kepada 30 responden uji coba yangmana terdiri dari 28 item pernyataan terkait variabel X, 15 item pernyataan terkait variabel Y_1, dan 20 item pernyataan terkait variabel Y_2. Berikut merupakan hasil uji validitas yang diperoleh dari 30 responden uji coba.

[12]Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 2020), hlm. 124.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Item 1	0.542	0.361	Valid
2.	Item 2	0.320	0.361	Tidak Valid
3.	Item 3	0.547	0.361	Valid
4.	Item 4	0.575	0.361	Valid
5.	Item 5	0.509	0.361	Valid
6.	Item 6	0.546	0.361	Valid
7.	Item 7	0.619	0.361	Valid
8.	Item 8	0.395	0.361	Valid
9.	Item 9	0.477	0.361	Valid
10.	Item 10	0.641	0.361	Valid
11.	Item 11	0.584	0.361	Valid
12.	Item 12	0.676	0.361	Valid
13.	Item 13	0.217	0.361	Tidak Valid
14.	Item 14	0.396	0.361	Valid
15.	Item 15	0.338	0.361	Tidak Valid
16.	Item 16	0.651	0.361	Valid
17.	Item 17	0.450	0.361	Valid
18.	Item 18	0.636	0.361	Valid
19.	Item 19	0.559	0.361	Valid
20.	Item 20	0.307	0.361	Tidak Valid
21.	Item 21	0.684	0.361	Valid
22.	Item 22	0.499	0.361	Valid
23.	Item 23	0.733	0.361	Valid
24.	Item 24	0.239	0.361	Tidak Valid
25.	Item 25	0.412	0.361	Valid
26.	Item 26	0.622	0.361	Valid
27.	Item 27	0.454	0.361	Valid
28.	Item 28	0.490	0.361	Valid

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Bersumberkan pada tabel 4.13, diketahui bahwa terdapat 5 pernyataan instrumen yang tidak valid. Setelah dilakukan pembuangan atau drop 5 item yang tidak valid tersebut, kemudian dilakukan uji validitas kembali, sehingga diperoleh 23 item pernyataan valid. Karena setiap indikator telah terwakili oleh item penyataan valid yang tersisa, maka uji validitas instrumen variabel X telah terpenuhi.

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Instrumen Akhlak Siswa (Y_1)

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel (n=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Item 1	0.414	0.361	Valid
2.	Item 2	0.521	0.361	Valid
3.	Item 3	0.517	0.361	Valid
4.	Item 4	0.443	0.361	Valid
5.	Item 5	0.585	0.361	Valid
6.	Item 6	0.576	0.361	Valid
7.	Item 7	0.519	0.361	Valid
8.	Item 8	0.141	0.361	Tidak Valid
9.	Item 9	0.326	0.361	Tidak Valid
10.	Item 10	0.446	0.361	Valid
11.	Item 11	0.563	0.361	Valid
12.	Item 12	0.337	0.361	Tidak Valid
13.	Item 13	0.517	0.361	Valid
14.	Item 14	0.670	0.361	Valid
15.	Item 15	0.655	0.361	Valid

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Pada tabel 4.14, diketahui bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak valid. Setelah dilakukan pembuangan atau drop item pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji validitas kembali, diperoleh 12 pernyataan valid. Karena setiap indikator telah terwakilkan oleh item penyataan valid yang tersisa, maka uji validitas instrumen variabel Y_1 telah terpenuhi.

Tabel 4.15

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa (Y_2)

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Item 1	0.374	0.361	Valid
2.	Item 2	0.520	0.361	Valid
3.	Item 3	0.221	0.361	Tidak Valid
4.	Item 4	0.199	0.361	Tidak Valid
5.	Item 5	0.403	0.361	Valid
6.	Item 6	0.464	0.361	Valid
7.	Item 7	0.580	0.361	Valid
8.	Item 8	0.426	0.361	Valid
9.	Item 9	0.465	0.361	Valid
10.	Item 10	0.169	0.361	Tidak Valid
11.	Item 11	0.568	0.361	Valid
12.	Item 12	0.599	0.361	Valid
13.	Item 13	0.419	0.361	Valid
14.	Item 14	0.520	0.361	Valid
15.	Item 15	0.245	0.361	Tidak Valid
16.	Item 16	0.362	0.361	Valid
17.	Item 17	0.223	0.361	Tidak Valid

18.	Item 18	0.503	0.361	Valid
19.	Item 19	0.448	0.361	Valid
20.	Item 20	0.645	0.361	Valid

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Pada tabel 4.15, diketahui terdapat 5 pernyataan tidak valid. Setelah dilakukan pembuangan atau drop penyataan yang tidak valid dan dilakukan uji validitas kembali, dihasilkan 13 pernyataan valid. Karena setiap indikator telah terwakilkan oleh item penyataan valid yang tersisa, maka uji validitas instrumen variabel Y_2 telah terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji apakah suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) ataukah tidak. Adapun rentang nilai yang digunakan dalam *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:[13]

1) Alpha < 0.50, maka reliabilitas rendah
2) 0.50 < alpha < 0.70, maka reliabilitas moderat
3) Alpha > 0.70 berarti reliabilitas mencukupi
4) Alpha > 0.80, maka reliabilitas kuat
5) Alpha > 0.90, maka reliabilitas sempurna

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dengan olah data SPSS 27.

[13]Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm. 101.

Tabel 4.16

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X, Y_1, dan Y_2

Variabel	*Alpha Cronbach*	Standar Reliabilitas	*N of Item*	Ket
Kompetensi Kepribadian Guru (X)	0.895	0.60	23	Reliabel
Akhlak Siswa (Y_1)	0.793	0.60	12	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa (Y_2)	0.759	0.60	13	Reliabel

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Bersumber pada tabel 4.16, diperoleh nilai *alpha cronbach* yakni 0.895, 0.793, dan 0.759 > 0.60, maka variabel X, Y_1, dan Y_2 reliabel, yakni variabel X pada tingkatan reliabilitas kuat dan variabel Y_1 serta Y_2 berada pada tingkatan reliabilitas mencukupi. Dengan demikian, angket dari ketiga variabel pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai instrumen atau alat ukur disebabkan telah memenuhi uji validitas maupun reliabilitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data dengan

skala ordinal, rasio ataupun interval.[14] Model regresi yang baik yaitu yang mempunyai nilai residual berdistribusi normal.[15]

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas X – Y_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters[a, b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.90525212
Most Extreme Differences	Absolute		.057
	Positive		.057
	Negative		-.044
Test Statistic			.057
Asymp. Sig. (2-tailed) [c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed) [e]	Sig.		.273
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.261
		Upper Bound	.284
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

*Sumber: Olahan data peneliti 2022

[14]Hionymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm. 39.

[15]Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 95.

Digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam uji normalitas ini. Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X –Y_1 yaitu 0.200 > 0.05. Dikarenakan nilai signifikansi yaitu 0.200 > 0.05, maka diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.18

Hasil Uji Normalitas X – Y_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters[a, b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.71668478
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.063
	Negative		-.045
Test Statistic			.063
Asymp. Sig. (2-tailed) [c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed) [e]	Sig.		.156
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.146
		Upper Bound	.165
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Pada tabel 4.18, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X – Y_2 yaitu 0.200 > 0.05. Disebabkan nilai signifikansi yaitu 0.200 > 0.05, maka diketahui bahwa data berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah varians data yang digunakan homogen atau tidak, maka dapat digunakan uji homogenitas.[16] Berikut merupakan hasil uji homogenitas variabel X – Y_1 dan X – Y_2.

Tabel 4.19

Hasil Uji Homogenitas X - Y_1

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Persepsi siswa tentang Kompetensi Kepribadian guru	Based on Mean	1.401	17	127	.146
	Based on Median	.960	17	127	.507
	Based on Median and with adjusted df	.960	17	101.519	.508
	Based on trimmed mean	1.386	17	127	.154

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

[16]Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 201.

Diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji homogenitas X – Y_1 dengan menggunakan uji Levene adalah 0.146 > 0.05. berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa data memiliki varians yang homogen (H_0 diterima).

Tabel 4.20

Hasil Uji Homogenitas X – Y_2

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kompetensi Kepribadian	Based on Mean	1.106	17	126	.355
	Based on Median	.919	17	126	.554
	Based on Median and with adjusted df	.919	17	94.280	.555
	Based on trimmed mean	1.086	17	126	.375

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji homogenitas X – Y_2 dengan menggunakan uji Levene adalah 0.355 > 0.05. berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa data memiliki varians yang homogen (H_0 diterima).

e. Uji Linieritas

Untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang diteliti, apakah memiliki hubungan linier atau tidak, maka dapat digunakan uji linieritas. Berikut merupakan hasil uji linieritas variabel X – Y_1 dan variabel X – Y_2 dengan bantuan program SPSS 27.

Tabel 4.21

Hasil Uji Linieritas X – Y_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Siswa * Persepsi siswa tentang Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	1678.153	35	47.947	3.108	.000
		Linearity	1164.695	1	1164.695	75.486	.000
		Deviation from Linearity	513.458	34	15.102	.979	.511
	Within Groups		1758.940	114	15.429		
	Total		3437.093	149			

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X – Y_1 adalah 0.511 > 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X – Y_1.

Tabel 4.22

Hasil Uji Linieritas X – Y_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian	Between Groups	(Combined)	1702.311	35	48.637	2.393	.000
		Linearity	704.253	1	704.253	34.654	.000
		Deviation from Linearity	998.058	34	29.355	1.444	.078
	Within Groups		2316.763	114	20.322		

	Total	4019.073	149			

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Pada tabel 4.22, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X – Y_2 adalah 0.078 > 0.05, sehingga menunjukkan hubungan linier yang signifikan antara variabel X – Y_2.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, digunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh 1 variabel independen (bebas) terhadap 1 variabel dependen (terikat). Berikut merupakan hasil uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 27.

1) Uji regresi linier sederhana variabel X – Y_1

Tabel 4.23

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X – Y_1

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.630	3.773		4.673	0.000
	X	0.336	0.039	0.582	8.710	0.000

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y_1, dapat dengan membandingkan nilai antara t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dalam hal ini, digunakan

perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh nilai taraf signifikansi yaitu $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$ dan N = 150, dengan derajat kebebasan (df) n – k (n adalah jumlah responden atau data dan k adalah jumlah variabel)[17] = 150 – 2 = 148. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1.976.

Berdasarkan tabel 4.23, diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Hal tersebut didasarkan pada perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yangmana nilai $t_{hitung} = 8.710 > t_{tabel} = 1.976$. Selain dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, pengambilan keputusan juga dapat dengan melihat pada nilai signifikan. Pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0.000 < 0.05. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y_1.

Tabel 4.24

Hasil Koefisien Determinasi X – Y_1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582[a]	0.339	0.334	3.918
a. Predictors: (Constant), X				

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.24, diketahui nilai korelasi atau hubungan (R) = 0.582. Kemudian juga diperoleh koefisien determinasi (R Square) = 0.339. Artinya, pengaruh variabel X

[17]Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm.89.

terhadap Y_1 adalah sebesar 33.9%. Sedangkan sisanya yaitu 66.1% disebabkan oleh faktor diluar variabel yang diteliti. Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil koefisien korelasi yang diperoleh, dapat dengan melihat tabel Sugiyono berikut.[18]

Tabel 4.25

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Bersumberkan pada tabel 4.25, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel X terhadap Y_1 berada pada kategori "**sedang**". Hal tersebut dikarenakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0.595 yangmana berada di interval 0.40 – 0.599.

2) Uji regresi linier sederhana X – Y_2

Tabel 4.26

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X – Y_2

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm. 248.

1	(Constant)	26.985	4.557		5.922	.000
	X	.261	.047	.419	5.607	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y_2, dapat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh nilai taraf signifikansi yaitu $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$ dan N = 150, dengan derajat kebebasan (df) n – k (n adalah jumlah responden atau data dan k adalah jumlah variabel)[19] = 150 – 2 = 148. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1.976.

Berdasarkan tabel 4.26, diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Hal tersebut didasarkan pada perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yangmana nilai $t_{hitung} = 5.607 > t_{tabel} = 1.976$. Selain dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, pengambilan keputusan juga dapat dengan melihat pada nilai signifikan. Pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0.000 < 0.05. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y_2.

[19]Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm.89.

Tabel 4.27

Hasil Koefisien Determinasi X-Y_2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419[a]	0.175	0.170	4.733
a. Predictors: (Constant), X				

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.27, diketahui nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0.419. Kemudian juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.175 yang berarti pengaruh variabel X terhadap Y_2 adalah sebesar 17.5%. Sedangkan sisanya yaitu 82.5% disebabkan oleh faktor diluar variabel yang diteliti. Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, yaitu dapat dengan melihat tabel 4.25. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui pengaruh variabel X terhadap Y_2 berada pada kategori "**Sedang**". Hal tersebut dikarenakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0.419 yangmana berada pada interval 0.40 – 0.599.

3) Uji Regresi Linier Sederhana X – Y_1 dan Y_2

Tabel 4.28

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X – Y_1 dan Y_2

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.308	3.614		6.173	0.000
	X	0.299	0.037	0.553	8.082	0.000
a. Dependent Variable: Y						

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y_1 dan Y_2 secara simultan, maka digunakan rata-rata Y_1 dan Y_2 untuk proses uji regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh nilai taraf signifikansi yaitu $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$ dan N = 150, dengan derajat kebebasan (df) n – k (n adalah jumlah responden atau data dan k adalah jumlah variabel)[20] = 150 – 2 = 148. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1.976.

Berdasarkan tabel 4.28, diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) ketiga diterima. Hal tersebut didasarkan pada perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yangmana nilai t_{hitung} =

[20]Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode* …, hlm.89.

8.082 > t_{tabel} = 1.976. Selain dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, pengambilan keputusan juga dapat dengan melihat pada nilai signifikan. Pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0.000 < 0.05. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y_1 dan Y_2.

Tabel 4.29

Hasil Koefisien Determinasi X – Y_1 dan Y_2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553[a]	.306	.302	3.75289
a. Predictors: (Constant), X				

*Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan output tersebut, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0.553. Kemudian juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.306 yang berarti pengaruh variabel X terhadap Y_1 dan Y_2 adalah sebesar 30.6%. Sedangkan sisanya yaitu 69.4% disebabkan oleh faktor diluar variabel yang diteliti. Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, yaitu dapat dengan melihat tabel 4.25. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui pengaruh variabel X terhadap Y_1 dan Y_2 berada pada kategori "**Sedang**". Hal tersebut dikarenakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0.419 yangmana berada pada interval 0.40 – 0.599.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) terhadap akhlak siswa (Y_1) di MTs Negeri 1 Semarang. Perihal tersebut dapat dilihat melalui uji regresi sederhana yangmana menghasilkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000 < 0.05. Begitu pula dengan pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang, juga diperoleh pengaruh yang signifikan dengan hasil nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000 < 0.05. Sedangkan besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MTs Negeri 1 Semarang adalah sebesar 33.9%. Adapun besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Semarang adalah sebesar 17.5%. Pada uji regresi sederhana X – Y_1 dan Y_2, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 < 0.05. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) terhadap akhlak (Y_1) dan motivasi belajar siswa (Y_2) di MTs Negeri 1 Semarang. Adapun besarnya pengaruh adalah sebesar 30.6%.

Pada BAB II telah dipaparkan terkait teori konvergensi yang dicetuskan oleh William Stern terkait akhlak. Pada teori tersebut, dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang ada 2, yaitu faktor internal berupa pembawaan dan faktor eksternal berupa pendidikan, lingkungan, keluarga, dan sebagainya. Mengacu pada teori

tersebut, dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah faktor pendidikan. Pendidikan sendiri tidak dapat dilepaskan dari peran seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan siswa di sekolah. Salah satu kompetensi yang sangat mempengaruhi akhlak siswa adalah kompetensi kepribadian guru. Semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, maka semakin baik pula akhlak yang dimiliki siswa.

Selain hal tersebut, pada BAB II juga telah dipaparkan terkait motivasi belajar. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seorang guru memiliki peran yang cukup penting dalam usahanya membangkitkan motivasi belajar siswa, terutama dalam memberikan dorongan (motivasi) dari luar diri siswa. Semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, maka hal tersebut akan dapat mendorong siswa untuk semakin meningkatkan motivasi belajarnya.

Hal tersebut juga sesuai dengan beberapa kajian relevan atau penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan pada BAB II terkait topik penelitian ini. Artinya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat atau mendukung teori dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan desain

   Desain penelitian ini hanya terbatas untuk mencari pengaruh variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) terhadap akhlak siswa (Y_1), persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa (Y_2), serta persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) terhadap akhlak (Y_1) dan motivasi belajar siswa (Y_2).

2. Keterbatasan lokasi dan populasi

   Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Semarang dengan populasi seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2021/2022. Sehingga dalam hal ini, generalisasi hanya terbatas pada seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang.

3. Keterbatasan waktu

   Penelitian ini dilaksanakan menjelang libur lebaran tahun 2022 sehingga membutuhkan sedikit tambahan waktu. Meskipun demikian, data yang diberikan responden maupun berbagai pihak di lokasi penelitian cukup sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan semua data telah terkumpul dengan lengkap dalam kurun waktu 1 bulan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Semarang", maka disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) terhadap akhlak siswa (Y_1) di MTs Negeri 1 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana X – Y_1 yangmana menghasilkan nilai t_{hitung} = 8.710 > t_{tabel} = 1.976. Adapun besarnya pengaruh X terhadap Y_1 adalah sebesar 33.9%.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) di MTs Negeri 1 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana X – Y_2 yangmana menghasilkan nilai t_{hitung} = 5.607 > t_{tabel} = 1.976. Adapun besarnya pengaruh X terhadap Y_2 adalah sebesar 17.5%.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X) terhadap akhlak (Y_1) dan motivasi belajar siswa (Y_2) di MTs Negeri 1 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana yangmana

menghasilkan nilai t_{hitung} 8.082 > t_{tabel} = 1.976. Adapun besarnya pengaruh X terhadap Y_1 dan Y_2 adalah sebesar 30.6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, berikut merupakan saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak terkait:

1. Bagi madrasah dan guru

   Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, madrasah dan guru perlu bekerja sama untuk meningkatkan empat kompetensi guru terutama terkait kompetensi kepribadian. Selain itu, madrasah juga perlu meningkatkan mutu serta kualitas guru dengan selalu melakukan evaluasi.

2. Bagi siswa

   Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa kualitas akhlak dan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup. Sehingga penting bagi para siswa untuk meningkatkan akhlak dan motivasi belajar mereka. hal tersebut bisa dilakukan dengan meniru kepribadian yang baik dari para guru, memilih teman yang baik, dan sebagainya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Dikarenakan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dianjurkan kan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas variabel yang digunakan, tidak hanya terkait variabel yang ada dalam penelitian ini. Kemudian, disarankan juga agar melakukan penelitian dengan waktu dan objek penelitian yang lebih banyak. Sehingga akan diperoleh penelitian yang lebih luas dan mendalam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Alma, Buchari, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2020.

Amin, Saifuddin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in an-Nawawiyah*, Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Arafah, Meryanti, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Muhammadiyah Limbung", *Skripsi*, Makassar: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Darma, Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi LinierSederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, ttp.: Guepedia, 2021.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Dokumen yang diperoleh dari pihak MTs Negeri 1 Semarang, 2022.

Emtessa, "MTs Negeri 1 Kota Semarang", dalam *https://mtsn1smg.sch.id/sejarah-singkat/*, diakses pada 26 Januari 2022.

Fatturahman, Pupuh, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Frimar, Gita, dkk, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat pada Mta Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang", *Jurnal Profit*, Vol. 6, No. 1, tahun 2019.

Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Terj. Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020.

Ghodang, Hironymus dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020.

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Hatta, M., *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.

Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Intima, Salamatul, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SDI al-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2019.

Irwansyah, Muhammad, *Karakteristik Guru Perspektif Hadis Nabawi*, ttp.: Guepedia, 2020.

Ismail, Fajri, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Kadafi, Moh., "Coba Cabuli Perempuan Dewasa, Siswa SMK di Gianyar Diamankan", dalam *https://bit.ly/3t8NDWM*, diakses pada 25 Januari 2022.

Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kominfo, Admin, "Masyarakat Keluhkan Kecanduan Game Online pada Anak Saat Pembelajaran Daring", *https://bit.ly/3nookg3*, diakses pada 29 Juni 2022.

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Lukman, dkk, "Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education", *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 10, No. 2 tahun 2021.

M. Muhammad Anwar H., *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Muadibah, Siti, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Akhlak dan Motivasi Belajar Peserta Didik MIN 4 Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2018.

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.

--------, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2021.

--------, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

Nugraha, Irwan, "Geng Motor Tawuran di Jalanan Tasikmalaya, 15 Pelajar Ditangkap", dalam *https://bit.ly/393nUIw* , diakses pada 22 Januari 2022.

Nuryovi, dkk, "Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, tahun 2017.

Octavia, Shilphy A., *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, Sleman: Penerbit DeePublish, 2020.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28, ayat (3).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Puspitarini, Yanuari Dwi, "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School", *Anatolian Journal of Education*, Vol. 4, No. 2, tahun 2019.

Qomusuddin, Ivan Fanani, *Statistik Pendidikan (Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*, Sleman: Penerbit DeePublish, 2019.

Quadir, Moriam, "Teaching Factors That Affect Students' Learning Motivation: Bangladeshi EFL Students' Perceptions", *TEFLIN Journal*, Vol. 32, No. 2, tahun 2021.

Riantao, Ade S., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak, Kecerdasan Emosional, dan Kedisiplinan Siswa di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung", *Tesis*, Tulungagung: Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2020.

Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2011.

Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.

Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Santoso, Imam dan Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Tengerang: Indigo Media, 2021.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 2020.

Sirman, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018", *Tesis*, Metro: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.

Sukarman, "Kausalitas Anak dan Orang Tua: Relevansi antara Teori Konvergensi dalam Psikologi Pendidikan Barat dengan Teori Fitrah dalam Perspektif Islam", *Jurnal Wacana*, Vol. 12, No. 1, tahun 2020.

Sutopo, Yeri dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial*, Yogyakarta: ANDI, 2017.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

Wijaya, Iwan, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

NAMA RESPONDEN UJI COBA ANGKET

No.	Nama
1	Alief Nur Sekhah
2	Muhammad Wildan Sadewa
3	Farhan Purisky Sharaka
4	Sukron Abdullah
5	Rizki Ramadhan Sihono
6	Hazel Ahwandra Bayta
7	Muhammad Rifqi Faiqul Ichsan
8	Faizah Naufa Nuraini
9	Arimbi Tara Fortunata
10	Daffa Fauzan Amrullah
11	Nashwa Putri Latifah
12	Raras Nur Aviani
13	Aura Amalia Sasmito
14	Mardhatilla Aina Nur Aini
15	Maulida Nurust Tsani
16	Amelia Mega Sabrina
17	Syafira Maulida Salsabila
18	Addo Adibah Akmaltaqi
19	Langit Fadhlan Anak Hardian
20	Imanda Nilam Febriyanti
21	Siti Ulfa Hidayatun
22	Adna Fika Tsalitsah
23	Asma Nadya Safitri
24	Amirah Nur Ramadhani
25	Windi Lidya Pratiwi
26	Alfarizi Dama Adyatmaja
27	Muhammad Fadzil Rafa Kusuma
28	Ferdinand Sandy Putra
29	Dimas Putra Bisono
30	Atiya Zidna Fahia Ilma

Lampiran 2

INSTRUMEN UJI COBA
PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Sebelum mengisi angket berikut, isilah identitas Anda terlebih dahulu.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat atau sesuai dengan memberi tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.
3. Keterangan alternatif jawaban:

SS : Sangat Setuju	S : Setuju	N : Netral / Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju	STS : Sangat Tidak Setuju	

No.	Pernyataan (Kompetensi Kepribadian Guru)	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Ketika siswa melanggar aturan sekolah, maka guru menghukumnya sesuai dengan aturan yang berlaku					
2.	Guru sering memukul siswa ketika ada siswa yang ramai atau membuat keributan di kelas					
3.	Guru sering mengabaikan siswa yang menyapanya					
4.	Guru menceritakan keburukan siswa di hadapan orang lain					
5.	Guru selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas					

6.	Guru selalu mengikuti upacara yang diadakan di sekolah					
7.	Guru mampu menahan emosi ketika perasaannya tersinggung					
8.	Guru membuang sampah tidak pada tempatnya					
9.	Guru menegur siapa saja yang salah					
10.	Guru sabar dalam menghadapi siswa yang nakal					
11.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas					
12.	Guru dapat menengahi perdebatan antar siswa dan memberikan solusinya					
13.	Guru meninggalkan jam mengajarnya karena kepentingan pribadi atau alasan yang tidak jelas					
14.	Guru meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir					
15.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran					
16.	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi siswa, baru kemudian guru memberikan arahan					
17.	Guru memberikan nilai secara objektif tanpa pilih kasih					
18.	Ketika siswa menyampaikan pendapatnya, guru bersedia menerima dan mempertimbangkan pendapat siswanya dengan baik					
19.	Guru tidak malu untuk meminta maaf kepada siswa ketika guru melakukan kesalahan					
20.	Guru berdandan atau berpenampilan secara berlebihan					
21.	Guru memiliki perilaku yang sederhana dan rendah hati					

22.	Guru selalu membanggakan dirinya sendiri di hadapan siswa dengan meremehkan guru lain					
23.	Guru menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan siswa					
24.	Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, guru tidak membelakangi siswa					
25.	Guru mengajak siswa berdoa bersama ketika hendak memulai dan mengakhiri pembelajaran					
26.	Guru mengingatkan siswa agar senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia					
27.	Guru selalu datang tepat waktu dan menjalankan tugasnya, kecuali sedang berhalangan					
28.	Guru memiliki hubungan yang harmonis dengan sesama guru lainnya					

No.	**Pernyataan (Akhlak Siswa)**	**Alternatif Jawaban**				
		SS	**S**	**N**	**TS**	**STS**
1.	Saya sering membatalkan puasa wajib karena tidak dapat menahan lapar					
2.	Ketika saya sedang sibuk bermain, kemudian saya mendengar adzan, maka saya langsung bergegas untuk salat					
3.	Saya tidak bersedia membantu orang tua saya untuk membersihkan rumah, walaupun saya sedang tidak sibuk					

4.	Saya selalu menunda-nunda waktu ketika diperintahkan orang tua untuk melakukan sesuatu					
5.	Saya berbicara sopan dan lemah lembut kepada orang tua					
6.	Saya selalu bergurau dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran					
7.	Saya tidak perlu meminta izin kepada guru ketika hendak meninggalkan jam pelajaran					
8.	Saya selalu meminta maaf kepada guru ketika saya telat masuk kelas					
9.	Saya tidak senang jika ada teman yang berbeda pendapat dengan saya					
10.	Saya berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan latar belakangnya					
11.	Saya mengabaikan teman yang menyapa saya karena saya tidak terlalu akrab dengannya					
12.	Ketika saya melihat hewan yang sedang kelaparan, maka saya berbagi sedikit makanan yang saya miliki kepada hewan tersebut					
13.	Saya merusak tanaman di sekolah karena bukan milik saya					
14.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya					
15.	Ketika kondisi kelas berantakan, saya tidak bersedia untuk membantu merapikannya					

No.	Pernyataan (Motivasi Belajar Siswa)	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya senang menunda waktu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru					
2.	Saya mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh					
3.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu					
4.	Saya senang mengobrol atau bercanda dengan teman ketika sedang jam kosong di kelas					
5.	Saya merasa tidak tenang jika saya tidak belajar					
6.	Saya senang menggunakan waktu luang saya untuk belajar					
7.	Saya senang mencari berbagai informasi mengenai materi pelajaran					
8.	Cita-cita yang saya miliki, membuat saya semakin semangat dalam belajar					
9.	Saya semangat belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus					

10.	Ketika saya memperoleh pujian karena sebuah prestasi, maka saya semakin semangat dalam meningkatkan prestasi belajar saya					
11.	Saya merasa senang jika orangtua saya menghargai setiap usaha yang saya lakukan dalam belajar					
12.	Saya senang belajar ketika guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan menarik					
13.	Ketika saya melihat teman saya mendapat hadiah karena sebuah prestasi, membuat saya juga menginginkan hal tersebut					
14.	Saya semakin giat belajar ketika orangtua saya berjanji memberikan sebuah hadiah jika saya memperoleh nilai mata pelajaran yang bagus					
15.	Ketika guru tidak dapat menyampaikan pelajaran dengan menarik, hal tersebut membuat semangat belajar saya menurun					
16.	Saya merasa senang jika guru menyampaikan materi pelajaran disertai dengan game ataupun cerita					
17.	Suasana kelas yang membosankan, menyebabkan saya malas dalam belajar					
18.	Saya merasa nyaman jika belajar dengan kondisi kelas yang rapi dan bersih					

19.	Saya tidak dapat fokus belajar jika teman-teman saya berisik atau membuat keributan di kelas					
20.	Suasana kelas yang nyaman dan tenang, dapat membuat saya semakin fokus dalam belajar					

Lampiran 3

JAWABAN ANGKET OLEH RESPONDEN UJI COBA

Kode	Nomor Item Kompetensi Kepribadian Guru (X)													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
R1	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4
R2	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4
R3	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4
R4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3
R5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4
R6	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4
R7	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3
R8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
R9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
R10	5	4	4	3	5	4	4	4	2	2	5	4	3	4
R11	5	3	5	2	5	4	3	4	5	4	5	5	4	3
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R13	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	3	3	4	3
R14	4	4	4	3	5	3	1	5	4	4	4	5	3	4
R15	5	5	3	3	5	3	4	1	5	3	3	3	3	4
R16	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4
R17	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4
R18	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
R19	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4
R20	5	3	4	4	5	5	4	1	5	4	5	5	4	5
R21	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4
R22	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
R23	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4
R24	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4
R25	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4
R26	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	1	3
R27	4	2	5	3	5	5	4	5	5	2	5	5	4	4
R28	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2
R29	4	4	3	2	5	3	2	5	4	4	5	3	1	5
R30	5	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	3

Kode	Nomor Item Kompetensi Kepribadian Guru (X)													
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
R1	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
R3	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4
R4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
R5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5
R6	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
R7	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5
R8	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
R9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
R10	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4
R11	5	5	4	5	4	3	3	3	4	5	5	4	5	3
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R13	4	3	3	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	4
R14	5	4	4	4	3	5	3	2	3	4	5	5	4	3
R15	5	3	4	4	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5
R16	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3
R17	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
R18	4	5	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5
R19	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3
R20	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	3
R21	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R23	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	2	5
R24	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4
R25	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	3
R26	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	4	5
R27	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	5	5	4	4
R28	3	3	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
R29	4	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	3	3
R30	5	4	4	3	4	5	3	4	3	3	5	5	4	4

Kode	Nomor Item Akhlak Siswa (Y_1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
R1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
R2	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4
R3	5	4	2	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	5	4

R4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5
R6	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4
R7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R9	5	3	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
R10	5	3	4	2	3	3	5	5	5	3	4	5	5	3	4
R11	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3
R12	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
R13	5	5	5	4	3	3	4	5	3	5	3	5	4	5	2
R14	5	4	5	3	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5
R15	5	3	5	2	3	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5
R16	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
R17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
R18	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
R19	5	5	4	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4
R20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
R21	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R23	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
R24	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5
R25	5	4	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5
R26	5	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5
R27	5	4	5	5	5	5	5	1	3	5	5	4	5	5	5
R28	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
R29	5	3	3	4	4	3	5	5	4	5	4	3	4	4	4
R30	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4

Kode	**Nomor Item Motivasi Belajar Siswa (Y_2)**									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
R1	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3
R2	5	4	4	1	4	3	4	3	5	5
R3	4	4	5	2	2	4	4	4	5	4
R4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
R5	3	5	4	1	3	3	4	5	5	5
R6	4	4	4	1	5	4	4	4	5	5
R7	1	5	5	1	3	3	3	5	4	4
R8	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3

R9	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1
R10	4	4	5	1	3	3	3	4	3	4
R11	1	5	5	4	1	3	3	5	5	5
R12	4	4	5	1	4	3	4	4	5	4
R13	4	5	5	1	3	3	3	5	5	5
R14	3	3	4	1	4	3	4	4	4	5
R15	3	3	5	1	1	1	4	3	4	5
R16	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5
R17	4	5	4	2	5	5	5	5	4	5
R18	5	5	5	3	3	3	5	4	5	3
R19	5	5	5	1	3	5	5	5	5	4
R20	5	5	5	2	4	4	5	5	5	4
R21	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3
R22	5	5	5	1	3	3	5	4	5	2
R23	4	5	4	3	2	4	4	5	4	4
R24	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
R25	2	4	5	1	4	2	4	4	4	5
R26	5	4	3	1	3	3	4	3	5	4
R27	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4
R28	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3
R29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
R30	3	3	4	3	3	4	4	5	5	5

Kode	**Nomor Item Motivasi Belajar Siswa (Y_2)**									
	11	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**
R1	5	4	3	3	5	4	2	5	4	5
R2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
R3	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5
R4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4
R6	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
R7	4	4	5	3	5	2	2	4	4	4
R8	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4
R9	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5
R10	4	5	3	4	4	4	3	5	5	4
R11	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R13	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5

R14	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5
R15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
R16	5	5	4	4	5	5	1	5	4	5
R17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R18	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5
R19	5	5	4	4	5	5	2	5	4	5
R20	5	4	2	4	5	4	2	5	4	5
R21	4	4	2	2	5	4	2	5	4	4
R22	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5
R23	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5
R24	4	5	4	4	5	5	1	4	3	5
R25	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
R26	5	4	2	2	5	5	4	4	3	5
R27	4	5	2	3	4	4	3	4	4	4
R28	4	4	3	3	5	5	3	3	3	3
R29	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5
R30	4	4	4	3	5	4	2	5	3	5

Lampiran 4

NAMA RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Aisha Putri Kirania Artanti	51	Wildan Akhtara Danish	101	Azril Cahyo Nugroho
2	Attaya Pasa Muhammad	52	Andea Putri Nada	102	Cahaya Arumsari
3	Ayudya Putri Prasetyo	53	Ardhika Fachry Aryanto	103	Lutfia Rakeysha Tsabita
4	Flora Anne Saskia Al Qurniansyah	54	Aysyaharani	104	Maulana Ihsan Ghani
5	Maulida Khoerunisa	55	Dheara Fitra Oktaviani	105	Mestino Nur Orlis
6	Latifa Ulya Fatina	56	Faris Shafriza Pahlevi	106	Mutia Zahra Pramesti
7	Muhamad Syahrul Ramadhani	57	Fatimatuzzahra Athania Rahma	107	Shindu Putra Marcellino
8	Muhammad Putra Darmawan Wibowo	58	Hayfa Nazhif Fadhlillah	108	Abirama Gineung Pratidana
9	Nada Amuna Jedah	59	Idkhalussurur Ahmad	109	Aulia Edita Safitri
10	Naila Bilqis Lathifa	60	Keisya Fitria Lutfiana Majid	110	Diandra Ajeng Kosiyah
11	Naura Alysia Arivianto	61	Khoirunnisa Ayu Wulandari	111	Maycennatique Gufnasya Hartono
12	Nayaka Nashif Yogasmara	62	Miftah Iqbal Nur Syafii	112	Muhammad Dimas Kurnia Basya
13	Qeyla Izzatul Maulida	63	Muhammad Vikri Alkhusaini	113	Muhammad Khoirul Anwar
14	Rahma Ayu Ramadani	64	Muhammad Satrya Dava Revandri	114	Muhammad Habib Firmansyah
15	Achmad Ulin Nuha	65	Nabilla Zahra Putri Hareni	115	Muhammad Rijal Haqqi
16	Alvindro Setiyo Ardi	66	Nikisha Hafiz Priandito	116	Muhammad Zhafran 'Atiq

17	Athaya Olifia Fadlilah	67	Nurul Akbar Putra	117	Na'ilah Marda Febriana
18	Aulia Alifa Rahmah	68	Qwinsi Nur A'ini	118	Rizqi Putra Pratama
19	Felisya Az-Zahra Salsabila	69	Raihan Oryza Sativa	119	Taufiq Naufal Alhakim
20	Fhajri Cahaya Kurniawan	70	Saifullah Nur Lathif Sasongko	120	Aiska Elsa Fairana
21	Divyan Hafidz Irvan Maulana	71	Tenisa Beautyrise Alinsyira	121	Alifa Cindy Aulia Kurniawan
22	Khaila Nisriinaa Putri	72	Umar Khusnul Faruq	122	Alvischa Keyla Ramadhani
23	Kiagus Arya Muzaffar Alim	73	Wafi Ulya Hafshah	123	Dea Saputri
24	Kinanti Dinda Al Munkis	74	Zakiya Lathifa Hanum	124	Dwinandyta Mutiara Rahmah
25	La Merry Keysha Nuwal	75	Adzdzixer Maula Maghfur	125	Evelyna Fatma Santoso
26	Mufida Nurul Chasna	76	Ahmad Ukasah Alfayidhi	126	Gani Satria Pramono
27	Muhammad Azra Alghifari	77	Ardian Dwi Nugroho	127	Helmi Alauddin
28	Nabil Muhammad Iqbal	78	Brilian Maharani	128	Ilma Syariatul Wahidah
29	Rasya Nur Noviyanto Syafi'i	79	Cellia Agustri Zahrani	129	Irgi Achmad Fahrezi
30	Rizka Rina Illya Safira	80	Chonifah Hidayati	130	Lalita Lulu Zahra
31	Fathi Andika Permana	81	Dea Shafa Aura Putri	131	M. Abhinawadhira Yusra
32	Muhammad Abdul Hadi	82	Fachri Zaldy Bramanta	132	Mohammad Attar Rizky Putra
33	Al Jannatu Tahta Aqdamil Ummahat	83	Fachry Zufar Aprian	133	Muhammad Fariz Rustamuna
34	Aura Rizkia Ramadhani	84	Haidar Ahmad Al Faris	134	Muhammad Rafif Al-Hibrizi
35	Afina Wijaya Putri	85	Hamadanto Risqi Darmawan	135	Muhammad Ramdan Danu Saputra
36	Beryl Dzaky Nurishona	86	Humaida Kaisa Nurmazaya	136	Naila Sahra Afiani

37	Elma Nara Tabina	87	Laura Intan Permata Hati	137	Najwa Aulia Mafaza
38	Izha Muhammad Arsya	88	Lisa Amelia Putri	138	Ahmad Afghan Abdillah
39	Kayla Daffa Julia Ardeliawati	89	Maulana Syahriyan Ni'am	139	Alfinda Zahra
40	Lies Dyawati Noor Hidayah	90	Muhamad Yana Saputra	140	Amanda Diaz Al-Farisi
41	Mohammad Fahry Abhipraya	91	Muhammad Aditya Navaro	141	Anita Rahmawati
42	Muhammad Iqbal Bayuaji	92	Nadhifah Aura Putri	142	Aryunasa Aziizatsaalitsuazfa
43	Muhammad Pasya Al Fajri	93	Puspita Apriani	143	Bilqis Jihan Almaghfira
44	Muhammad Raditya Nugroho	94	Ramadhan Sukma Wiranata	144	Egan Tirta Wiyasa
45	Muhammad Zaki Chandra Wibowo	95	Rizka Maulidya Putri	145	Faila Naura Husna
46	Naura Aulia Uzdatul Adhwa'	96	Aisya Salsabela	146	Irdza Ghiffary Lutfi
47	Nayla Kamila El Rossa	97	Agha Muhammad Aydin	147	Naura Aqila Nasyita Khanza
48	Sakha Puitan	98	Alif Fairuz Athallah Yusuf	148	Nasywa Alya Fauziah
49	Tahlilia Oktaviani	99	Andiena Talita Sakhy	149	Rifka Fadna Yuliano
50	Tanaya Kaila Asmara	100	Arini Ayu Febriana	150	Salsa Billa Bunga Putri Maulida

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Keterangan: Butir soal yang memiliki tanda (*) merupakan item negatif atau *unfavorable.*

Variable	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Kompetensi Kepribadian Guru	Kepribadian yang Mantap dan Stabil	Bertindak sesuai norma hukum	1	1
		Bertindak sesuai norma sosial	2*,3*,4	3
		Bangga menjadi seorang guru	5,6	2
		Konsisten dalam bertindak dan berperilaku sesuai norma	7*,8	2
	Kepribadian yang Dewasa	Menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	9,10,11	3
		Memiliki etos kerja sebagai guru	12*	1
	Kepribadian yang Arif	Menunjukkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat	13,14	2
		Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	15,16	2

	Kepribadian yang Berwibawa	Menunjukkan perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa	17,18*	2
		Memiliki perilaku yang disegani	19	1
	Kepribadian yang Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan	Bertindak sesuai norma agama dan berakhlak mulia	20,21	2
		Menjadi contoh atau teladan bagi siswa	22,23	2
Akhlak Siswa	Akhlak kepada Allah Swt.	Melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi laranganNya	1*,2	2
	Akhlak kepada Manusia	Taat, patuh, dan hormat pada orang tua	3*,4*,5	3
		Menghormati guru	6*,7*	2
		Menghormati adanya perbedaan keyakinan atau pendapat antar sesama manusia	8,9*	2
	Akhlak kepada Lingkungan	Berbuat baik kepada binatang dan tumbuhan	10*	1
		Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar	11,12*	2

Motivasi Belajar Siswa	Motivasi Belajar Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1*,2	2
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,4,5	3
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6,7	2
	Motivasi Belajar Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	8,10	2
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	9	1
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	11, 12, 13	3

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Sebelum mengisi angket berikut, isilah identitas Anda terlebih dahulu.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat atau sesuai dengan memberi tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.
3. Keterangan alternatif jawaban:

SS : Sangat Setuju	S : Setuju	N : Netral / Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju	STS : Sangat Tidak Setuju	

No.	Pernyataan (Kompetensi Kepribadian Guru)	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Ketika siswa melanggar aturan sekolah, maka guru menghukumnya sesuai dengan aturan yang berlaku					
2.	Guru sering mengabaikan siswa yang menyapanya					
3.	Guru menceritakan keburukan siswa di hadapan orang lain					
4.	Guru selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas					

5.	Guru selalu mengikuti upacara yang diadakan di sekolah					
6.	Guru mampu menahan emosi ketika perasaannya tersinggung					
7.	Guru membuang sampah tidak pada tempatnya					
8.	Guru menegur siapa saja yang salah					
9.	Guru sabar dalam menghadapi siswa yang nakal					
10.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas					
11.	Guru dapat menengahi perdebatan antar siswa dan memberikan solusinya					
12.	Guru meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir					
13.	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi siswa, baru kemudian guru memberikan arahan					
14.	Guru memberikan nilai secara objektif tanpa pilih kasih					
15.	Ketika siswa menyampaikan pendapatnya, guru bersedia menerima dan mempertimbangkan pendapat siswanya dengan baik					
16.	Guru tidak malu untuk meminta maaf kepada siswa ketika guru melakukan kesalahan					
17.	Guru memiliki perilaku yang sederhana dan rendah hati					
18.	Guru selalu membanggakan dirinya sendiri di hadapan siswa dengan meremehkan guru lain					
19.	Guru menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan siswa					

20.	Guru mengajak siswa berdoa bersama ketika hendak memulai dan mengakhiri pembelajaran					
21.	Guru mengingatkan siswa agar senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia					
22.	Guru selalu datang tepat waktu dan menjalankan tugasnya, kecuali sedang berhalangan					
23.	Guru memiliki hubungan yang harmonis dengan sesama guru lainnya					

No.	**Pernyataan (Akhlak Siswa)**	**Alternatif Jawaban**				
		SS	**S**	**N**	**TS**	**STS**
1.	Saya sering membatalkan puasa wajib karena tidak dapat menahan lapar					
2.	Ketika saya sedang sibuk bermain, kemudian saya mendengar adzan, maka saya langsung bergegas untuk salat					
3.	Saya tidak bersedia membantu orang tua saya untuk membersihkan rumah, walaupun saya sedang tidak sibuk					
4.	Saya selalu menunda-nunda waktu ketika diperintahkan orang tua untuk melakukan sesuatu					
5.	Saya berbicara sopan dan lemah lembut kepada orang tua					
6.	Saya selalu bergurau dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran					
7.	Saya tidak perlu meminta izin kepada guru ketika hendak meninggalkan jam pelajaran					

8.	Saya berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan latar belakangnya					
9.	Saya mengabaikan teman yang menyapa saya karena saya tidak terlalu akrab dengannya					
10.	Saya merusak tanaman di sekolah karena bukan milik saya					
11.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya					
12.	Ketika kondisi kelas berantakan, saya tidak bersedia untuk membantu merapikannya					

No.	**Pernyataan (Motivasi Belajar Siswa)**	**Alternatif Jawaban**				
		SS	**S**	**N**	**TS**	**STS**
1.	Saya senang menunda waktu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru					
2.	Saya mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh					
3.	Saya merasa tidak tenang jika saya tidak belajar					
4.	Saya senang menggunakan waktu luang saya untuk belajar					
5.	Saya senang mencari berbagai informasi mengenai materi pelajaran					
6.	Cita-cita yang saya miliki, membuat saya semakin semangat dalam belajar					
7.	Saya semangat belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus					

8.	Saya merasa senang jika orangtua saya menghargai setiap usaha yang saya lakukan dalam belajar					
9.	Saya senang belajar ketika guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan menarik					
10.	Saya semakin giat belajar ketika orangtua saya berjanji memberikan sebuah hadiah jika saya memperoleh nilai mata pelajaran yang bagus					
11.	Saya merasa nyaman jika belajar dengan kondisi kelas yang rapi dan bersih					
12.	Saya tidak dapat fokus belajar jika teman-teman saya berisik atau membuat keributan di kelas					
13.	Suasana kelas yang nyaman dan tenang, dapat membuat saya semakin fokus dalam belajar					

Lampiran 7

SKOR TOTAL ANGKET PENELITIAN

No.	Kode	Variabel		
		X	Y1	Y2
1	R1	85	45	51
2	R2	96	47	50
3	R3	105	49	52
4	R4	96	53	60
5	R5	93	54	50
6	R6	94	51	52
7	R7	97	48	50
8	R8	82	50	58
9	R9	98	55	57
10	R10	82	42	49
11	R11	86	48	51
12	R12	85	47	53
13	R13	89	43	51
14	R14	114	60	65
15	R15	94	49	50
16	R16	94	51	60
17	R17	91	53	56
18	R18	104	45	55
19	R19	100	53	50
20	R20	98	54	60
21	R21	98	44	37
22	R22	100	51	52
23	R23	104	55	54
24	R24	104	55	54
25	R25	99	48	54
26	R26	114	60	63
27	R27	101	52	58
28	R28	90	43	43
29	R29	102	46	51

30	R30	111	60	60
31	R31	106	57	46
32	R32	103	50	53
33	R33	107	55	59
34	R34	87	42	46
35	R35	104	54	59
36	R36	91	44	41
37	R37	107	52	54
38	R38	102	53	56
39	R39	103	49	50
40	R40	90	47	49
41	R41	99	47	52
42	R42	105	59	56
43	R43	92	50	54
44	R44	100	47	50
45	R45	99	57	55
46	R46	92	49	46
47	R47	108	57	53
48	R48	74	50	63
49	R49	96	50	56
50	R50	98	46	54
51	R51	79	47	46
52	R52	94	48	51
53	R53	88	40	49
54	R54	104	53	55
55	R55	84	54	54
56	R56	86	47	48
57	R57	99	51	59
58	R58	98	50	59
59	R59	88	53	50
60	R60	82	39	44
61	R61	113	53	55
62	R62	87	48	49
63	R63	93	48	59

64	R64	104	57	53
65	R65	102	56	60
66	R66	108	53	55
67	R67	104	54	47
68	R68	115	56	60
69	R69	109	51	55
70	R70	93	51	53
71	R71	95	54	52
72	R72	107	56	57
73	R73	96	55	52
74	R74	99	51	57
75	R75	92	47	51
76	R76	94	52	51
77	R77	100	46	49
78	R78	101	55	55
79	R79	89	50	49
80	R80	83	38	49
81	R81	95	50	50
82	R82	92	48	55
83	R83	106	54	47
84	R84	94	49	47
85	R85	100	48	47
86	R86	97	49	52
87	R87	92	49	47
88	R88	95	54	60
89	R89	95	45	55
90	R90	104	57	53
91	R91	100	51	55
92	R92	98	46	48
93	R93	99	45	52
94	R94	102	51	54
95	R95	95	49	52
96	R96	100	43	47
97	R97	98	53	47

98	R98	103	53	55
99	R99	106	46	55
100	R100	83	43	46
101	R101	99	52	48
102	R102	107	49	55
103	R103	79	49	46
104	R104	107	59	61
105	R105	105	57	60
106	R106	90	45	48
107	R107	98	53	47
108	R108	101	53	56
109	R109	109	60	55
110	R110	94	50	54
111	R111	94	44	48
112	R112	103	51	55
113	R113	98	46	54
114	R114	83	43	46
115	R115	95	48	49
116	R116	107	57	54
117	R117	95	60	65
118	R118	90	42	43
119	R119	95	60	65
120	R120	103	57	57
121	R121	104	48	59
122	R122	104	56	63
123	R123	89	50	43
124	R124	101	50	49
125	R125	114	51	58
126	R126	90	48	49
127	R127	99	50	51
128	R128	104	56	51
129	R129	92	54	52
130	R130	98	51	50
131	R131	86	42	43

132	R132	101	46	51
133	R133	76	43	50
134	R134	96	44	48
135	R135	92	52	48
136	R136	94	46	55
137	R137	108	54	60
138	R138	90	47	47
139	R139	105	55	51
140	R140	110	57	58
141	R141	115	53	57
142	R142	100	50	50
143	R143	107	44	43
144	R144	87	46	47
145	R145	96	51	47
146	R146	111	58	55
147	R147	93	50	56
148	R148	94	53	50
149	R149	94	47	45
150	R150	104	47	50

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Nila Fauziyah

NIM : 1803016166

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menghukum siswa yang melanggar aturan tanpa menggunakan kekerasan	√		
2.	Guru tersenyum atau menyapa kembali jika ada siswa yang menyapanya	√		
3.	Guru mengikuti upacara atau kegiatan yang diadakan oleh sekolah	√		
4.	Guru membuang sampah pada tempatnya	√		
5.	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman di kelas	√		
6.	Guru tidak meninggalkan kelas jika waktu mengajarnya belum selesai	√		
7.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas	√		
8.	Guru bersedia menerima pertanyaan atau pendapat yang disampaikan oleh siswa	√		

9.	Guru berdandan atau berpenampilan secara sederhana atau tidak berlebihan	√		
10.	Guru menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan siswa atau ketika menjelaskan materi pelajaran	√		
11.	Guru mengajak siswa untuk berdoa ketika hendak memulai atau mengakhiri pembelajaran	√		
12.	Guru selalu datang tepat waktu dan menjalankan tugasnya, kecuali sedang berhalangan	√		
13.	Guru menjaga keharmonisan hubungan antar sesama guru atau tenaga pendidik	√		

Lampiran 9

SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024–7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2328/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2022 Semarang, 21 April 2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nila Fauziyah
NIM : 1803016166

Yth.
Kepala MTs Negeri 1 Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Nila Fauziyah
NIM : 1803016166
Alamat : Jl. Plamongansari RT 4 RW 12 Pedurungan Semarang
Judul skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Semarang
Pembimbing :
1. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
2. Dwi Yunitasari, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 23 April 2022 sampai dengan tanggal 23 Mei 2022.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahmud Junaedi

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG
Jalan Fatmawati Telp. (024) 6716521 Semarang
Website: http//mtsn1smg.sch.id / Email : mtsn1semarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIHAN

Nomor : 255 /MTs.11.33.119/ TL.00 /05 /2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Nila Fauziyah
NIM	: 1803016166
Program	: Pendidikan Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Peneliti pada tanggal 23 April 2022 -23 Mei 2022, untuk memenuhi tugas penelitihan skripsi dengan judul **"PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK DAN MOTIVASI BALAJARAN SISWA DI MTs NEGER 1 KOTA SEMARANG."**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Mei 2022
Kepala,

H. Kasturi,S.Pd, M.Pd
NIP. 196611061999031003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nila Fauziyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 10 Maret 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Plamongansari RT 04 RW 12 Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. RA Infarul Ghoy
2. MI Infarul Ghoy
3. MTs Negeri 1 Kota Semarang
4. MAN 1 Kota Semarang
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 10 Juni 2022

Nila Fauziyah

NIM: 1803016166